

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI SMP PGRI SUSUKAN  
BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd.)**

**Oleh :**

**MAULID DATUN ISTINGANAH  
NIM. 1717401022**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Maulid Datun Istinganah  
NIM : 1717401022  
Jenjang : S – 1  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI SMP PGRI SUSUKAN BANJARNEGARA**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 02 Januari 2024

Saya yang menyatakan



**Maulid Datun Istinganah**

**NIM. 1717401022**



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 02 Januari 2024

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi  
Sdr. Maulid Datun Istinganah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H.Saefuddin Zuhri  
Purwokerto  
di Purwokerto.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui Surat ini saya sampaikan bahwa:

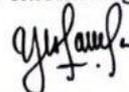
Nama : Maulid Datun Istinganah  
NIM : 1717401022  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / MPI  
Judul : Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI  
Susukan Banjarnegara

Sudah dapat diajukan Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Yosi Intan Pandini Gunawan, M.Pd**  
NIP. 19860315201903 2014

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI SMP PGRI SUSUKAN  
BANJARNEGARA  
MAULID DATUN ISTINGANAH  
1717401022**

**ABSTRAK**

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumberdaya manusia, sarana dan prasana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan . Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dibuat untuk mengatasi kesenjangan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka juga merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran yang awalnya online menuju offline dari kurikulum sebelumnya supaya lebih fleksibel. Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganissian, pelaksanaan, dan hasil pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti mendapatkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di SMP PGRI Susukan . Kemudian peneliti menggunakan metode analisis data reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah manajemen kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan yakni mencakup proses perencanaan, proses pengorganisasian, proses pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Proses perencanaan dilakukan guru dengan menganalisis dan membuat modul ajar sesuai instruksi buku pedoman, proses pengorganisasian kurikulum merdeka SMP PGRI Susukan berada dalam pengawasan Dindikpora panitia pengelola jalannya kurikulum merdeka bekerja sama dengan pengawas dari Dindikpora membuat forum diskusi guna membahas penerapan (implementasi) manajemen kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan, proses pelaksanaan yakni guru melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai modul ajar yang telah dibuat, serta hasil pelaksanaan pembelajaran yaitu kondisi siswa dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yakni menumbuhkan karakter peserta didik. Kemudian fokus keempat hasilnya meliputi hasil pembelajaran yang merupakan bentuk evaluasi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka SMP PGRI Susukan.

**Kata kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Manajemen**

**INDEPENDENT CURRICULUM MANAGEMENT AT SMP PGRI SUSUKAN  
BANJARNEGARA**

**MAULID DATUN ISTINGANAH**  
**1717401022**

**ABSTRACT**

Management is a series of activities to plan, organize, move, control, and develop all efforts to organize and utilize human resources, facilities, and infrastructure efficiently and effectively to achieve predetermined organizational goals. The independent curriculum is a curriculum created to overcome educational gaps in Indonesia. The Merdeka Curriculum is also part of efforts to restore learning from online to offline from the previous curriculum so that it is more flexible. The research focus of this study is how to manage the Independent Curriculum at SMP PGRI Susukan Banjarnegara. This research aim is to describe the planning, organization, implementation, and results of the implementation of independent curriculum management at PGRI Susukan Banjarnegara Middle School. In this research, the author used qualitative research. Researchers obtained data by conducting observations, interviews, and documentation directly at PGRI Susukan Middle School. Then the researcher used data analysis methods, data reduction, data presentation, and conclusions. Checking the validity of the data was carried out using source triangulation and technical triangulation.

The results of this research are the management of the independent curriculum at PGRI Susukan Middle School, which includes the planning process, organizing process, implementation process, and learning assessment. The planning process is carried out by teachers by analyzing and creating teaching modules according to the instructions in the handbook. The process of organizing the independent curriculum at PGRI Susukan Middle School is under the supervision of the Dindikpora, the committee managing the implementation of the independent curriculum in collaboration with supervisors from the Dindikpora to create a discussion forum to discuss the implementation (implementation) of independent curriculum management in PGRI Susukan Middle School, the implementation process is that the teacher carries out learning in class according to the teaching modules that have been created, as well as the results of the learning implementation, namely the condition of students in learning by the objectives of the independent curriculum, namely developing the character of students. Then the focus of the four results includes learning outcomes which are a form of evaluation in implementing the independent curriculum at SMP PGRI Susukan.

**Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Management**

## MOTTO

“Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlah seolah engkau hidup selamanya.”

– Mahatma Gandhi

“Orang yang efektif adalah orang yang tahu bahwa mereka tidak tahu segalanya, dan mereka memiliki semangat belajar sepanjang hayat.”

- Ken Blanchard



## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdu lillahi rabbil 'alamin*

Segala puji bagi Allah SWt tuhan semesta alam. Dengan Rahmat,  
Inayah serta RidhoMu sehingga sekripsi ini telah selesai dengan  
baik.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya Bapak Sofan Nur Karim dan Ibu Sarmini yang  
selalu mendoakan baik siang ataupun malam kepada anak keduanya  
serta menyemangati saya dalam penyelesaian skripsi ini .

Kakaku Soehibul Rozak Sidik Amrulloh dan Adiku tercinta,  
Muhamad Safi'il Anam selalu memberikan dukungan baik dukungan  
materi maupun non materi.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT, *dzat* yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) UIN Profesor Kiai Haji Saizu Purwokerto yang berjudul **“Manajemem Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara”** ini dapat terselesaikan karena bantuan dan motivasi dari berbagai pihak.

*Shalawat* serta *salam* semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah membawa petunjuk bagi umatnya dan semoga kita mendapat *syafa'at-Nya* di hari akhir.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan dan arahan kepada penulis, ucapkan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto .
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto .
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto .
5. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M Misbah, M. Ag Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani., M. Pd.I Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Universitas

Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Sutrimo Purnomo, M. Pd. Koordinator Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Yosi Intan Pandini Gunawan, M. Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan arahan pembuatan skripsi sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.
10. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji membimbing, mendukung serta menguatkan peneliti disegala situasi.
11. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
12. Subardi, S. Pd. I selaku Kepala SMP PGRI Susukan Banjarnegara.
13. Wiwi Rochyatun, SE. selaku Bidang Kurikulum dan seluruh staf pendidik dan kependidikan SMP PGRI Susukan Banjarnegara.
14. Teristimewa Kedua Orang tua saya Bapak Sofan Nur Karim dan Ibu Sarmini yang selalu memberikan kekuatan do'a, cinta, dan kasih sayang,
15. MPI A yang telah memberikan kebahagiaan, kasih sayang, cinta, dukungan, dan pengalaman kepada penulis serta terimakasih atas perjuangan dan kerjasama kalian selama empat tahunnya.
16. Dan semua pihak yang belum bisa saya sebutkan satu-persatu namanya semoga Allah SWT memberikan rahmat kepada kalian semua.

Atas semua bantuan, dorongan, dan saran, saya ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagiperkembangan ilmu pengetahuan . Amin.

Purwokerto, 02 Januari 2024

Penulis



Maulid Datun Istinganah

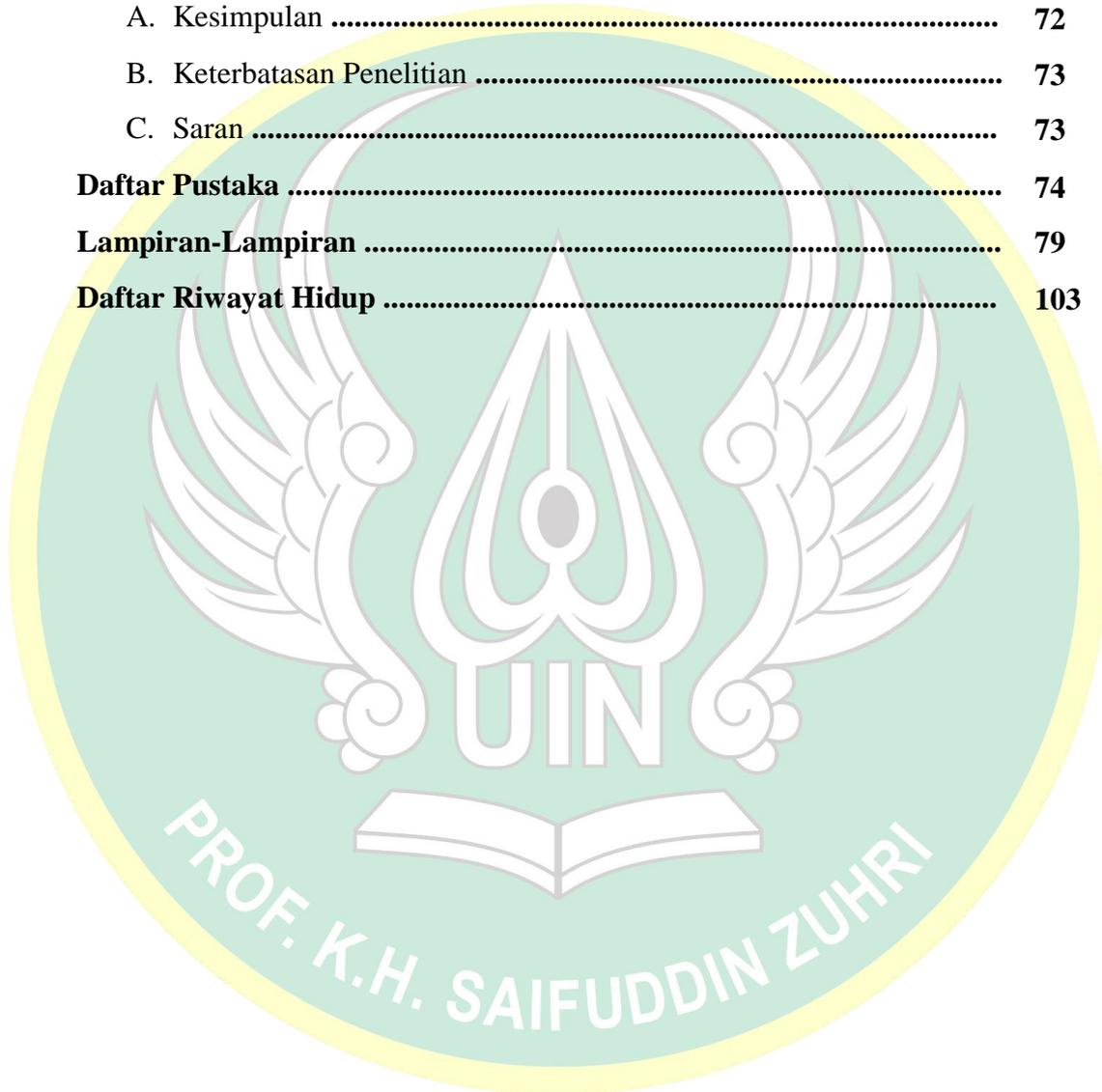
NIM.1717401022

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>
B. Definisi Konseptual .....	<b>6</b>
C. Rumusan Masalah .....	<b>9</b>
D. Tujuan Penelitian .....	<b>9</b>
E. Manfaat Penilitan .....	<b>9</b>
F. Sistematika Pembahasan .....	<b>10</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Konsep Dasar Manajemen Kurikulum .....	<b>11</b>
1. Pengertian Manajemen .....	<b>11</b>
2. Fungsi Manajemen .....	<b>12</b>
3. Pengertian Kurikulum .....	<b>19</b>
4. Komponen Kurikulum .....	<b>21</b>

5. Pengertian Manajemen Kurikulum .....	23
6. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum .....	23
B. Pengelolaan Kurikulum Merdeka .....	25
1. Pengertian Kurikulum Merdeka .....	25
2. Tujuan Kurikulum Merdeka .....	28
3. Profil Pelajar Pancasila .....	28
4. Konsep Kurikulum Merdeka .....	30
5. Kelebihan Kurikulum Merdeka .....	31
C. Penelitian yang Relevan .....	32
<b>BAB III Metode Penelitian .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	36
C. Waktu Penelitian .....	37
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran umum SMP PGRI Susukan Banjarnegara .....	43
B. Penyajian Data Manajemen Kurikulum Merdeka SMP PGRI Susukan Banjarnegara .....	43
1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka SMP PGRI Susukan Banjarnegara .....	44
2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Merdeka SMP PGRI Susukan Banjarnegara .....	51
3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka SMP PGRI	

Susukan Banjarnegara .....	52
4. Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka SMP PGRI Susukan Banjarnegara .....	56
C. Analisis Data .....	58
<b>BAB V Penutup .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Keterbatasan Penelitian .....	73
C. Saran .....	73
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>74</b>
<b>Lampiran-Lampiran .....</b>	<b>79</b>
<b>Daftar Riwayat Hidup .....</b>	<b>103</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Waktu Observasi

Tabel 6.1 Data Ruang Kelas

Tabel 6.2 Data Ruang Lainnya



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembuatan KOSP dengan pengawas dari Dinas

Gambar 4.2 In House Training Implementasi Kurikulum Merdeka



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Lembar Hasil Wawancara

Lampiran 3 Lembar Pedoman Observasi

Lampiran 4 Lembar Hasil Observasi

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Hasil Turnitin

Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 8 Surat Balasan Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Riset Individu

Lampiran 10 Surat Balasan Permohonan Ijin Riset Individu

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah . Pemahaman tentang konsep dasar manajemen kurikulum merupakan hal yang penting bagi para kepala sekolah sebagai modal untuk membuat keputusan dalam implementasi kurikulum yang akan dilakukan oleh guru. Aktivitas pengaturan yang di dalamnya mencakup perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi supaya program pendidikan dapat terlaksana sesuai tujuan yang telah ditetapkan merupakan definisi dari manajemen kurikulum.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dibuat sebagai batas atau acuan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai baik secara nasional maupun secara lingkup sekolah. Pendidikan agama, P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dan P3 sebagai salah satu muatan dalam kurikulum memiliki peran yang ditonjolkan dalam pembentukan karakter. Kurikulum dibuat sebagai batasan atau acuan dalam menjalankan proses pendidikan, oleh karena itu kurikulum yang dibuat harus menyesuaikan perkembangan di dalam masyarakat, terutama dalam kebutuhan masyarakat. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat, misal kebutuhan dalam dunia kerja, oleh karena itu kurikulum harus selalu diperbaharui seiring dengan realitas, perubahan dan tantangan dunia pendidikan untuk membekali peserta didik menjadi manusia yang hidup dalam berbagai keadaan.

Salah satu upaya untuk menjawab tantangan berupa mencetak lulusan yang diharapkan, tentunya perguruan tinggi menerapkan dan mengembangkan manajemen kurikulum yang baik. Karena kurikulum merupakan variabel penting dalam pembelajaran di suatu lembaga pendidikan yang perlu untuk ditumbuh kembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum menjadi gambaran kecil dari lembaga pendidikan melalui visi dan misinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana diamanatkan dalam peraturan menteri pendidikan dan budaya nomor 73 Tahun 2013 bahwa setiap program studi wajib menyusun kurikulum, melaksanakan dan

mengevaluasi pelaksanaan kurikulum dengan mengacu pada Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI) bidang pendidikan tinggi.<sup>1</sup>

Perkembangan dunia yang terus berlanjut tidak terkecuali perubahan itu sendiri. Kurikulum masih terus dikembangkan untuk beradaptasi dengan perubahan segala ilmu pengetahuan, teknologi, dan sektor bisnis manusia.<sup>2</sup> Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih adaptif sebagai bagiannya dari program reformasi pembelajaran, menekankan pada materi penting untuk pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Pemerintah menjelaskan bahwa ciri utama kurikulum yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan Profil Siswa Pancasila yang berkarakter; (2) fokus pada pokok bahasan; dan (3) sebuah penekanan pada pengembangan berpikir kritis. Penting untuk memastikan tersedianya waktu yang cukup kedalaman pembelajaran dalam kompetensi inti seperti literasi dan numerasi dan yang dapat diadopsi oleh guru pembelajaran berbasis diferensiasi berdasarkan kapasitas siswa.<sup>3</sup>

Kualitas pendidikan ditentukan oleh eksistensi kurikulum yang digunakan. pada saat ini, kurikulum menjadi sebuah problema yang belum terpecahkan di Indonesia. Kurikulum harus terus menerus melakukan perubahan ataupun pengembangan agar menemukan sistem kurikulum yang tepat untuk digunakan sesuai dengan keadaan peserta didik, tenaga pendidik, sarana pendidikan yang tersedia dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan kurikulum, mulai kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 sampai pada kurikulum 2022. Perubahan kurikulum ini selalu menjadi tantangan baru bagi peserta didik yang menjadi objek dalam pendidikan.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 73 Tahun 2013 pasal 10 ayat 4 tentang kurikulum

<sup>2</sup> Praktikno, Yuni, "Human Resource 'Kurikulum Merdeka' from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education" *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, Volume 7, Number 1, June 2022, 331

<sup>3</sup> Azmi, Nur Rohimajaya, "MERDEKA CURRICULUM FOR HIGH SCHOOL ENGLISH LEARNING IN THE DIGITAL ERA", *Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, Vol. 7, No.1, 2023

tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP, kemudian tingkat SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Penerapan mengenai Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak.<sup>4</sup>

Perencanaan yang baik merupakan dasar yang menentukan kesuksesan dari program yang ada. Program pendidikan harus dapat membuat siswa bertumbuh dengan arah yang benar sesuai dengan tujuan pendidikan juga dibutuhkan perencanaan yang baik dan matang sebelum melaksanakan program pendidikan.

Pelaksanaan kurikulum secara nyata menentukan keberhasilan dari kurikulum itu sendiri. Jika terdapat pelaksanaan kurikulum yang menyimpang dari rancangan pembelajaran, maka akan menghasilkan imbas kegagalan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu adanya pengambilan keputusan yang baik oleh guru yang berperan sebagai pengajar agar dapat mengelola berbagai sumber seperti sumber daya, sumber dana, serta sumber belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Dengan demikian, manajemen kurikulum diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Jika tidak terlaksana perbaikan atau pelaksanaan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan standar manajemen mutu, maka akan sulit menaikkan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan agar sesuai harapan diperlukan kerja sama dari semua komponen yang terlibat. Untuk memastikan bahwa isi kurikulum disusun dengan baik agar memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, maka diperlukan struktur organisasi yang jelas dari kurikulum yang direncanakan. Perencanaan kurikulum tidak bisa dilaksanakan oleh setiap orang atau sembarangan, sebab proses penyusunan awal dan pengembangan kurikulum selain berkenaan dengan kebijakan pemerintah, juga memerlukan para ahli baik dari segi pengalaman dalam bidang praktik pendidikan maupun pembelajaran.<sup>5</sup>

Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk menerapkan paradigma pembelajaran baru. Penerapannya berfokus pada materi esensial yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa pada fasenya. Dalam kurikulum ini ditegaskan bahwa pendidikan mempunyai kemandirian dalam menentukan dan mengelola proses pembelajaran dalam pengembangan karakter dan profil kompetensi siswa Pancasila.

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016. *Tentang Standar Proses Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah.*

<sup>5</sup> Akhmad Zaenul Ibad, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi kasus di SMP 7 Pemalang)" *Jurnal Ibtida*, Volume 3 Nomor 2 Edisi 2022

Kurikulum mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap apa yang diajarkan oleh pendidik. Oleh karena itu, kurikulum memfasilitasi dan mendorong pendidik untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik.<sup>6</sup>

Upaya pengembangan kurikulum begitu urgen dilakukan sebab kurikulum harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Jadi, suatu lembaga pendidikan yang merupakan bagian dari masyarakat harus selalu melihat perkembangan masyarakat sebagai sumber belajar dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam penyusunan pengembangan kurikulum lembaganya atau institusinya. Tanpa menggunakan pertimbangan perkembangan kehidupan masyarakat sebagai pengalaman sosial dan kultural yang beragam dalam menyusun pengembangan kurikulum, maka suatu lembaga pendidikan akan kesulitan dalam membangun lembaganya dan meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>7</sup>

Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka memiliki pendekatan dan tujuan yang berbeda dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan. Kedua kurikulum ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Peserta didik dituntut untuk dapat memahami bagaimana perubahan sistem kurikulum. Masalah yang terjadi dikalangan peserta didik di Indonesia yaitu banyaknya peserta didik yang belum memahami sepenuhnya kurikulum yang sedang dipakai namun dalam waktu yang relatif cepat harus beradaptasi kembali dengan kurikulum yang baru diperkenalkan. Hal ini membuat peserta didik hanya mempunyai waktu untuk memahami perubahan sistem kurikulum tanpa memiliki kesempatan yang cukup untuk mengoptimalkan potensi yang seharusnya dapat mereka kembangkan.<sup>8</sup>

Kesiapan pendidik yang nantinya akan menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan kebijakan merdeka belajar. Hal ini dikarenakan guru ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan kebijakan belajar yang dibuat, jika guru yang menjalankan tidak mempunyai potensi atau kemampuan yang baik dan kesiapan yang matang maka kebijakan tersebut tidak akan berjalan secara optimal. Peran sekolah dalam strategi mempersiapkan pelaksanaan merdeka belajar sangatlah penting. Harapannya adalah

---

<sup>6</sup> Yunaini, Norma, "The Concept of the Independent Learning Curriculum (Merdeka Belajar) in Elementary Schools in View Progressivism Educational Philosophy", *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, Volume 8, No. 2, Desember 2022, DOI: <https://doi.org/10.19109/jip.v8i2.14962>.

<sup>7</sup> Rosichin Mansur, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan), *Jurnal Ilmiah Vicratina*, Volume 10, No. 2. FAI UNISMA 2016

<sup>8</sup> Aisyah Putri Nabila, "Perubahan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Pulau anak Air Bukittinggi" <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking>, Vol.7 No. 1, Tahun 2023, Hal 29

kebijakan merdeka belajar ini dapat berjalan dengan baik dan agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Tujuan merdeka belajar bisa dicapai apabila ada tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah, perangkat sekolah, pendidik dan peserta didik.<sup>9</sup>

Dalam penerapan merdeka belajar, memerlukan perencanaan yang terstruktur berupa cara-cara yang dapat dilakukan selama proses pembelajaran. Kepala sekolah yang sebagai penanggung jawab sekolah perlu melakukan pembinaan khusus kepada pendidik mengenai kebijakan merdeka belajar yang bertujuan agar para pendidik mempersiapkan pembelajarannya sesuai dengan kebijakan merdeka belajar. Kepala sekolah juga perlu rutin melakukan monitoring mengenai kekurangan yang kemungkinan terjadi dalam pelaksanaan merdeka belajar sekolah.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti telah melaksanakan observasi pendahuluan di SMP PGRI Susukan kabupaten Banjarnegara. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa SMP PGRI Susukan merupakan salah satu sekolah yang didalamnya menggunakan kurikulum merdeka, sekolah-sekolah yang dibawah naungan DINDIKPORA kabupaten Banjarnegara terutama Sekolah Menengah Pertama, hampir semua sudah menerapkan manajemen kurikulum Merdeka. Akan tetapi, dalam hal mempersiapkan merdeka belajar terdapat strategi khusus yang dilakukan sebagai langkah awal kurikulum merdeka belajar.

Strategi khusus tersebut mulai dari merencanakan program yang kolabratif untuk kepala sekolah, guru dan peserta didik. Berbagai praktik baik dapat dilakukan melalui diskusi lingkup internal yang melibatkan elemen sekolah, seperti kepala sekolah, para pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu juga dilakukan seperti mengadakan pelatihan dan pendampingan (monitoring) dalam jangka waktu tertentu. Melakukan refleksi, refleksi kurikulum merdeka belajar berupaya memberikan layanan pendidikan yang berpihak pada peserta didik. Untuk itu, dalam setiap aktivitasnya kurikulum berupaya memberikan ruang kepada guru untuk berefleksi melalui berbagai hal agar kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Refleksi terjadi setiap tahapan dari perencanaan sampai dengan asesmen. Padahal pada kenyataanya kemampuan guru

---

<sup>9</sup> Ida Bagus Nyoman Mantra, “Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5) (Oktober 2022), 6316.

<sup>10</sup> Nurzila, “Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Perlu Strategi Tepat Guna”, *Jurnal Literasiologi*, 8(4) (Juli-Desember 2022), 92.

dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya.<sup>11</sup>

Meskipun Kurikulum merdeka sudah banyak digunakan dalam pembelajaran yang ada di sekolah, namun masih perlu dikaji lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaannya dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan mengkaji penggunaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengelola kurikulum, serta memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara.

Berdasarkan persoalan-persoalan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai **“Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara”**.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memudahkan pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep yang dikemukakan oleh penulis, maka penulis ingin menjelaskan definisi konseptual dari judul yang penulis angkat yaitu **“Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara”**. Sehingga pembaca dapat mengetahui maksud penulis. Adapun istilah yang dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Manajemen

Secara bahasa manajemen berasal dari kata *“to manage”* yang artinya mengatur. Secara etimologi manajemen adalah *“ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam sebuah organisasi”*.<sup>12</sup>

Menurut Patterson dan E.G Plowan, dalam bukunya *“Business Organization and Management”* manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu teknik, maksud dan tujuan dari sekelompok manusia tertentu yang ditetapkan, dijelaskan dan dijalankan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dan observasi dengan waka kurikulum Ibu Wiwi Rochyatun

<sup>12</sup> Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cet. Ke-4, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994), h.1

<sup>13</sup> Melayu SP. Hasibun, *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1993), h. 3

Kemudian Sondang sebagian menyatakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau ketrampilan seseorang untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian melalui kegiatan orang lain .<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumberdaya manusia, sarana dan prasana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan .

## 2. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>15</sup> Menurut Soemiarti Patmonodewo, kurikulum adalah “suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah Rancangan tersebut merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan program” .<sup>16</sup>

Secara etimologi, kurikulum berasal dari istilah dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis start sampai finish. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteks pendidikan, kurikulum mempunyai pengertian sebagai *circle instrumentation*, yaitu suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan murid terlibat didalamnya.

## 3. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebagai satu sistem penganturan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka menjadikan kesuksesan tujuan kurikulum.<sup>17</sup> Manajemen kurikulum merupakan segala aktivitas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.

Manajemen kurikulum berisi dengan bagaimana kurikulum direncanakan,

---

<sup>14</sup> Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Cet.Ke-1, (Jakarta: Ardadizya Jaya, ), hal. 112

<sup>15</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>16</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 54

<sup>17</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 3.

dilaksanakan dan dikendalikan oleh siapa, kapan dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berhubungan dengan kebijakan siapa yang diberikan tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum.<sup>18</sup> Manajemen kurikulum merupakan kurikulum sebagai program pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam seluruh aspek aktivitas pendidikan. Mengingat pentingnya kedudukan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kesejahteraan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan simbol yang kokoh dan kuat. Salah satu simbol yang memperkuat pondasi kurikulum adalah landasan manajerial, sehingga manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam merancang kurikulum baru atau mengembangkan kurikulum yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.<sup>19</sup>

#### 4. Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar merupakan suatu filosofi yang dikembangkan dan diterapkan dalam kurikulum merdeka. Pada hakikatnya merdeka belajar merupakan suatu filosofi yang menganggap bahwa anak memiliki kemerdekaan baik dalam berfikir maupun dalam bertindak ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak diberi kebebasan dan fasilitas untuk mengeksplorasi diri agar dihasilkan ide-ide kreatif. Anak juga diberi kebebasan dan fasilitas untuk menerapkan dan mengembangkan ide-ide kreatifnya. Guru dalam filosofi merdeka belajar menjadikan anak sebagai pribadi yang aktif dan kegiatan pembelajaran harus berpusat pada anak (*student center*) bukan pada guru (*teacher center*).

Merdeka belajar tentu bukan berarti bebas melakukan apa saja dalam belajar. Merdeka belajar berarti bebas melakukan berbagai hal dalam belajar selama apa yang dilakukan ada dalam konteks pembelajaran. Dapatlah dikatakan anak bebas melakukan berbagai hal selama apa yang dilakukan mengarah pada pencapaian dari tujuan pembelajaran. salah satu tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah terciptanya pelajar yang pancasil atau dengan ungkapan lain terciptanya profil pelajar pancasila. Hal itu menjadikan kegiatan

---

<sup>18</sup> Syafarudin, *Manajemen Kurikulum* (Medan:Perdana Publishing, 2017), 39

<sup>19</sup> Lutfiyyah Saajidah, "Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2) (Desember 2018) |201-208, 203.

pembelajaran harus dilakukan berdasarkan pancasila sebagai sistem nilai dalam pendidikan.<sup>20</sup>

Berdasarkan judul penelitian tersebut kurikulum merdeka yang saat ini sedang digunakan di SMP PGRI Susukan Banjarnegara masih dalam proses pemahaman dan perkembangan, yang disebabkan minimnya sosialisasi tentang kurikulum merdeka dan media pembelajaran yang menunjang atau mendukung proses berjalannya kurikulum merdeka menjadi faktor mengapa kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan masih dalam tahap tersebut. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait manajemen kurikulum merdeka.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tadi, maka rumusan masalah yang penulis angkat yaitu: **“Bagaimana Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara?”**.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara.

#### 2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi mahasiswa penelitian terkait dengan Manajemen Kurikulum Merdeka SMP PGRI Susukan Banjarnegara dan diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dan pijakan dalam penelitian selanjutnya.

a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang mendalam dan mengembangkan konsep atau teori manajemen kurikulum merdeka di suatu lembaga.

b. Secara Praktik

##### 1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan untuk lebih sering mengadakan seminar dan pelatihan mengenai kurikulum merdeka, agar penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran semakin lebih baik dan berjalan dengan optimal.

---

<sup>20</sup> Novan Ardi Wiyani, “Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD”, *Jurnal of Social Studies and Hunaiora* Vol.1 no.2, 2022

2) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah maupun guru dalam melakukan evaluasi proses pembelajaran dan sebagai masukan atau informasi mengenai manajemen kurikulum merdeka bagi para pengelola program .

3) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka pada proses pembelajaran dengan baik dan selalu berinovasi dengan menggunakan media pembelajaran, seperti video atau media lainnya untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta membuat peserta didik tidak jenuh ketika pembelajaran

4) Bagi Peserta didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik sebagai bahan perbaikan konsep belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal .

5) Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan informasi bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya .

### **E. Sistematika Pembahasan**

Agar menghasilkan hasil penelitian yang baik dan sistematis, maka penelitian ini perlu dikembangkan per bab supaya bisa memberikan pemahaman lebih mudah kepada pembaca . Penelitian ini dibagi menjadi lima bab .

Bab Kesatu berisi tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan .

Bab Kedua berisi tentang landasan teori dan kajian pustaka . Landasan teori yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan yang membahas tentang: pengertian manajemen, kurikulum, manajemen kurikulum dan kurikulum merdeka .

Bab Ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data .

Bab Keempat berisi tentang gambaran umum sekolah SMP PGRI Susukan, penyajian data dan analisis data mengenai Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara .

Bab kelima berisi tentang kesimpulan yang diambil dari penelitian ini, saran-saran yang ditunjukkan oleh pihak yang terkait dan kata penutup .

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup .



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Manajemen Kurikulum

##### 1. Pengertian manajemen

Secara bahasa manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Secara etimologi manajemen adalah “ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam sebuah organisasi”.<sup>21</sup>

Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi. Berikut adalah beberapa definisi manajemen menurut para ahli :

Menurut Patterson dan E.G Plowan, dalam bukunya “*Business Organization and Management*” manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu teknik, maksud dan tujuan dari sekelompok manusia tertentu yang ditetapkan, dijelaskan dan dijalankan.<sup>22</sup>

Menurut G. R. Terry, manajemen adalah proses khas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>23</sup>

Kemudian Sondang sebagian menyatakan bahwa “manajemen adalah kemampuan atau ketrampilan seseorang untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian melalui kegiatan orang lain”.<sup>24</sup>

Menurut Agus Purwanto, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>

Menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi

---

<sup>21</sup> Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h.1

<sup>22</sup> Melayu SP. Hasibun, *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*, h. 3

<sup>23</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV PUATAKA SETIA, 2012), hlm. 2-3.

<sup>24</sup> Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Cet.Ke-1, (Jakarta: Ardadizya Jaya, ), hal. 112

<sup>25</sup> Agus Purwanto, “Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review,” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1, no. 3 (November 6, 2020):hlm. 2.

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Harold Koontz dan Cygil O' Donnell dalam bukunya "*Principles of Management an analysis o Manajement Functions*" memberikan batasan sebagai berikut; manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan, dan pengendalian.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumberdaya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan serta melibatkan peran orang lain dalam proses manajemen.

## 2. Fungsi Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. G. R. Terry membagi menjadi empat fungsi manajemen berdasarkan sudut pandangnya, fungsi manajemen ini juga dikenal dengan istilah POAC, yang merupakan singkatan dari : (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pengorganisasian (*organizing*), (3) Pelaksanaan (*actuating*), (4) Pengawasan (*controlling*). Berikut ini adalah penjelasan mengenai setiap fungsi manajemen:

### a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan (*planning*) adalah proses yang sistematis untuk menentukan tujuan, mengidentifikasi tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengatur sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan tersebut. Perencanaan adalah langkah awal dalam setiap proses atau proyek yang

<sup>26</sup> Parya Saberi, "The Effect of an HIV Preexposure Prophylaxis Panel Management Strategy to Increase Preexposure Prophylaxis Prescriptions," *AIDS* 36, no. 13 (November 1, 2022): hlm. 5, <https://doi.org/10.1097/QAD.0000000000003283>.

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 8

dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>28</sup>

Untuk menciptakan konsistensi dalam pendidikan dan pembelajaran, lembaga pendidikan harus membuat rencana jangka pendek setiap semester dan setiap tahun karena aktivitasnya terus berubah. Perencanaan merupakan proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi A. kegiatan perencanaan adalah proses berpikir dan memutuskan kegiatan atau program apa yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan tertentu, siapa (*who*) yang akan melakukannya, apa (*what*) yang harus dilakukan, mengapa (*why*) dilakukan, dimana (*where*) harus dilakukan, kapan (*when*) menyelesaikannya, bagaimana (*how*) cara untuk menyelesaikannya?<sup>29</sup>

Perencanaan adalah elemen kunci dalam mencapai tujuan dan kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa perencanaan penting :

- 1) Penentuan Tujuan: Perencanaan membantu dalam menentukan tujuan yang jelas dan terukur. Dengan memiliki tujuan yang jelas, individu atau organisasi dapat mengarahkan energi dan sumber daya mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 2) Menghindari Keputusan Spontan: Dengan merencanakan tindakan sebelumnya, kita dapat menghindari pengambilan keputusan yang impulsif atau spontan. Perencanaan yang baik memungkinkan kita untuk mempertimbangkan berbagai pilihan, merencanakan langkah-langkah yang tepat, dan mengambil keputusan yang terinformasi.
- 3) Penghematan Waktu dan Sumber Daya: Perencanaan yang

---

<sup>28</sup> Ulil Albab, "Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam," *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 5, no. 1 (June 24, 2021): hlm. 10, <https://doi.org/10.52802/pancar.v5i1.104>.

<sup>29</sup> Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm 14

efektif membantu mengidentifikasi kegiatan yang perlu dilakukan, sumber daya yang dibutuhkan, dan waktu yang dibutuhkan untuk setiap langkah. Dengan demikian, kita dapat mengoptimalkan penggunaan waktu dan sumber daya yang tersedia.

- 4) Koordinasi dan Kolaborasi: Perencanaan memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi antara individu atau tim. Dengan memiliki rencana yang jelas, setiap anggota tim dapat memahami peran dan tanggung jawab mereka, serta berkontribusi secara efektif dalam pencapaian tujuan bersama.<sup>30</sup>

Berdasarkan definisi di atas, perencanaan dapat didefinisikan sebagai kerangka kerja sistematis untuk mencapai tujuan kegiatan, yang disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan pengajar untuk menyelesaikan tugas dalam jangka waktu yang ditentukan sebelumnya.

b. *Organizing* (Pengorganisasian):

Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses pengaturandan pengelompokan sumber daya, orang, dan aktivitas dalam suatu struktur yang terkoordinasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>31</sup> Dalam pengorganisasian, tugas-tugas dan tanggung jawab diberikan kepada individu atau kelompok, otoritas dan hubungan kerja ditetapkan, serta aliran informasi dan komunikasi diatur dengan baik.<sup>32</sup> Menurut G. R. Terry pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan kelakukan yang efektif antara anggota, untuk merencanakan dan menerapkan kerangka organisasi yang telah ditetapkan. Lousie E. Boone dan David L. Kurtz, mengartikan pengorganisasian: “. . . as the act of

---

<sup>30</sup> Jessy Angelliza Chantica, Regita Cahyani, and Achmad Romadhon, “Peranan Manajemen Pengawasan: Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review Msdm),” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 3 (2022): hlm. 8.

<sup>31</sup> Jamrizal Jamrizal, “Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan),” *Jurnal Manaje menPendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): hlm. 5.

<sup>32</sup> Dea Farhani, “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan,” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): hlm. 6.

*planning and implementing organization structure. it k the process of arrangtng peopl andphysiaal resources to carry out plans and accomplishment organizational objective”*. Organisasi, seperti yang didefinisikan oleh Lousie E.Boone dan David L. Kurtz, adalah proses di mana sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuannya dengan mengatur anggota dan sumber-sumbernya untuk melaksanakan rencana dan tujuannya.<sup>33</sup>

Jadi dapat disimpulkan pengorganisasian adalah sebuah proses untuk pembagian tugas yang di dalamnya ada kegiatan mengatur orang dan sumber daya untuk melaksanakan tugas tertentu demi terwujudnya cita-cita organisasi.

Pengorganisasian memainkan peran penting dalam mencapai efisiensi, efektivitas, dan kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>34</sup> Berikut adalah beberapa alasan mengapa pengorganisasian penting :

- 1) Koordinasi dan Kolaborasi: Pengorganisasian membantu dalam mengkoordinasikan aktivitas dan mengintegrasikan upaya individu atau kelompok yang berbeda. Dengan mengatur sumber daya dan tugas dengan baik, pengorganisasian memfasilitasi kolaborasi yang efektif antara anggota tim atau departemen yang berbeda.
- 2) Penggunaan Sumber Daya yang Optimal: Dengan pengorganisasian yang baik, sumber daya seperti tenaga kerja, waktu, dan materi dapat digunakan secara efisien dan efektif. Dalam pengorganisasian, sumber daya dialokasikan dengan bijak, menghindari tumpang tindih atau pemborosan yang tidak perlu.
- 3) Penentuan Struktur Organisasi yang Jelas: Melalui pengorganisasian, struktur organisasi yang jelas dapat dibangun. Hal ini mencakup penentuan hierarki, pembagian

<sup>33</sup> Dadan Suryana Dan Nelti Rizka, “Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Akreditasi Lembaga” (Jakarta: PRENAOAMEDIA GROUP, 2019), hlm 3

<sup>34</sup> Besse Ruhaya, “Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam,” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (2021): hlm. 7.

tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang sesuai. Dengan struktur organisasi yang jelas, setiap individu atau kelompok memahami peran dan tanggung jawab mereka, serta hubungan kerja yang ada.

- 4) Pengurangan Konflik : Pengorganisasian yang efektif dapat mengurangi potensi konflik dan kebingungan dalam tugas dan tanggung jawab. Dengan definisi yang jelas tentang siapa yang bertanggung jawab atas tugas tertentu dan hubungan kerja yang terdefinisi dengan baik, konflik dan ketidakpastian dapat diminimalisir.<sup>35</sup>

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan (*actuating*) adalah salah satu tahap penting dalam proses manajemen di mana tindakan nyata diambil untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat.<sup>36</sup> Tahap ini melibatkan penggerakan dan pengaturan sumber daya manusia dan fisik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>37</sup>

Pelaksanaan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan dan kesuksesan organisasi. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pelaksanaan penting :

- 1) Menerjemahkan Rencana Menjadi Tindakan: Pelaksanaan mengubah rencana yang telah dibuat menjadi tindakan nyata. Meskipun rencana yang baik adalah penting, tanpa pelaksanaan yang efektif, rencana tersebut hanya akan menjadi wacana kosong. Pelaksanaan memberikan langkah konkret untuk menerjemahkan rencana ke dalam tindakan nyata.
- 2) Menggerakkan Sumber Daya: Pelaksanaan melibatkan

---

<sup>35</sup> Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (June 5, 2018): hlm. 6, <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>.

<sup>36</sup> Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," hlm. 8.

<sup>37</sup> Juhji, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," hlm.9

penggerakan dan pengaturan sumber daya manusia dan fisik. Ini termasuk mengkoordinasikan tenaga kerja, mengalokasikan waktu dan anggaran, dan mengarahkan penggunaan peralatan dan fasilitas. Pelaksanaan yang baik memastikan penggunaan sumber daya yang optimal dan efisien.

- 3) Menciptakan Keterkaitan dan Kolaborasi: Pelaksanaan melibatkan kerja sama dan kolaborasi antara anggota tim atau departemen yang terlibat. Dalam tahap ini, interaksi dan keterkaitan antar individu atau kelompok diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Pelaksanaan yang efektif memperkuat kerja tim dan membangun hubungan yang saling mendukung.
- 4) Mengatasi Kendala dan Perubahan: Selama pelaksanaan, mungkin muncul kendala atau perubahan yang tidak terduga. Pelaksanaan yang efektif melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala tersebut dengan cepat dan efisien. Fleksibilitas dan adaptabilitas menjadi penting dalam menghadapi perubahan yang mungkin terjadi.
- 5) Memonitor Kemajuan: Pelaksanaan juga melibatkan pemantauan dan pemantauan kemajuan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan memantau kemajuan ketidaksihinggaan dan mengambil langkah perbaikan yang diperlukan.<sup>38</sup>

d. *Controlling* (Evaluasi):

Evaluasi, yang juga dikenal sebagai kontrol (*controlling*), adalah tahap penting dalam proses manajemen di mana kinerja organisasi dievaluasi untuk memastikan bahwa tujuan dan standar yang ditetapkan tercapai.<sup>39</sup> Evaluasi melibatkan pemantauan, pengukuran, analisis, dan pengaturan kembali kegiatan organisasi

<sup>38</sup> Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," hlm. 6.

<sup>39</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 3.

untuk memastikan kesesuaian dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>40</sup>

Evaluasi memiliki peran penting dalam manajemen organisasi. Berikut adalah beberapa alasan mengapa evaluasi penting :

- 1) Menilai Kinerja: Evaluasi memungkinkan organisasi untuk menilai kinerjanya. Dengan membandingkan kinerja aktual dengan tujuan yang telah ditetapkan, kinerja yang diharapkan dan kinerja yang sebenarnya. Hal ini memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan mengambil tindakan yang sesuai.
- 2) Pengambilan Keputusan yang Informasional: Evaluasi menyediakan data dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang berbasis fakta. Dengan menganalisis data kinerja, manajer dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengarahkan sumber daya dan mengatur kembali strategi organisasi.
- 3) Pengukuran Efisiensi dan Efektivitas: Evaluasi membantu dalam mengukur efisiensi dan efektivitas organisasi. Efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara optimal, sementara efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Evaluasi membantu mengidentifikasi efisiensi yang mungkin dapat ditingkatkan dan memberikan wawasan tentang sejauh mana organisasi berhasil mencapai tujuannya.
- 4) Perbaikan Berkelanjutan: Evaluasi memungkinkan organisasi untuk terus melakukan perbaikan. Dengan menganalisis hasil evaluasi, organisasi dapat mengidentifikasi kelemahan atau masalah yang mungkin ada dalam operasionalnya. Hal ini memungkinkan organisasi untuk mengambil tindakan perbaikan yang

---

<sup>40</sup> Faninda Novika Pertiwi, "Sistem Pengelolaan (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi) Laboratorium IPA SMP Negeri Di Ponorogo," *Jurnal Kodifikasia* 13, no. 1 (June 27, 2019): hlm. 7, <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v13i1.1704>.

diperlukan dan meningkatkan kinerjanya dari waktu ke waktu .

- 5) Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban: Evaluasi membantu menciptakan akuntabilitas di dalam organisasi . Dengan memantau kinerja dan mengukur pencapaian dan memastikan bahwa individu dan tim bertanggungjawab atas hasil kerjanya .<sup>41</sup>

Secara keseluruhan, fungsi manajemen (POAC) merupakan rangkaian aktivitas yang saling terkait untuk mencapai tujuan organisasi . Dengan melakukan perencanaan yang baik, mengorganisasikan sumber daya dengan efisien, melaksanakan tindakan yang direncanakan, dan mengendalikan kinerja, manajer dapat mengoptimalkan hasil dan mencapai kesuksesan organisasi .

### 3. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merujuk pada rencana dan pengaturan pembelajaran yang ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan atau sistem pendidikan . Ini mencakup berbagai aspek, seperti tujuan pembelajaran, isi mata pelajaran, metode pengajaran, penilaian, dan sumber daya pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>42</sup> Menurut Soemiarti Patmonodewo, kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis . Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah Rancangan tersebut merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan program .

Secara etimologi, kurikulum berasal dari istilah dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis start sampai finish . Berdasarkan pengertian ini, dalam konteks pendidikan, kurikulum mempunyai pengertian sebagai circle

---

<sup>41</sup> Risa Alkurnia and Aulia Anggraini, "Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Lembaga Pendidikan (Studi Pada Sekolah Al-Islam Dan Muhammadiyah Di Surakarta)," *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (March 22, 2017): hlm. 9, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10710>.

<sup>42</sup> Deni Solehudin, Tedi Priatna, and Qiqi Yuliati Zaqiyah, "Konsep Implementasi Kurikulum Prototype," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): hlm. 5.

instrumentation, yaitu suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan murid terlibat didalamnya .

Secara umum, kurikulum digunakan untuk mengarahkan dan memandu proses pembelajaran di lembaga pendidikan . Hal ini mencakup pembelajaran formal di sekolah, perguruan tinggi, atau institusi pendidikan lainnya.<sup>43</sup> Tujuan utama kurikulum adalah menyediakan pedoman yang jelas bagi pendidik dalam merencanakan pengajaran yang efektif dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan .<sup>44</sup>

Kurikulum berfungsi sebagai kerangka kerja yang menyatukan berbagai elemen penting dalam pendidikan . Beberapa komponen kunci dalam kurikulum adalah :

- a. Tujuan Pembelajaran: Kurikulum harus mencantumkan tujuan atau hasil pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa . Tujuan ini dapat berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam proses pembelajaran .
- b. Isi Mata Pelajaran: Ini mencakup materi pelajaran atau topik yang harus dipelajari oleh siswa dalam setiap tingkatan atau mata pelajaran . Isi kurikulum dapat mencakup berbagai subjek, seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, seni, dan lain sebagainya .
- c. Metode Pengajaran: Kurikulum mencakup metode dan strategi pengajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa . Metode pengajaran dapat bervariasi, termasuk ceramah, diskusi, demonstrasi, proyek, kolaborasi, dan penggunaan teknologi pendidikan .
- d. Penilaian: Kurikulum menetapkan metode penilaian yang digunakan untuk mengukur kemajuan dan pencapaian siswa . Ini bisa mencakup tes, tugas, proyek, penilaian formatif dan sumatif, serta pengamatan langsung terhadap kinerja siswa .
- e. Sumber Daya Pendukung: Kurikulum juga mencakup sumber daya

---

<sup>43</sup> Rikha Rahmiyati Dhani, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): hlm. 7.

<sup>44</sup> Rosyid Abdur, "Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah: Analisis Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019," *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (December 26, 2022): hlm. 8, <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v10i2.3705>.

pendukung, seperti buku teks, bahan ajar, media pembelajaran, perangkat teknologi, dan fasilitas fisik yang mendukung proses pembelajaran.

Kurikulum dapat berbeda antara satu lembaga pendidikan dengan yang lainnya, tergantung pada landasan filosofis, kebijakan pemerintah, atau tujuan spesifik lembaga tersebut.<sup>45</sup> Ada beberapa pendekatan yang umum digunakan dalam pengembangan kurikulum, seperti pendekatan berbasis kompetensi, pendekatan tematik, atau pendekatan interdisipliner.<sup>46</sup>

Pengembangan kurikulum melibatkan proses yang berkelanjutan, termasuk identifikasi kebutuhan pendidikan, penyusunan kurikulum, implementasi, evaluasi, dan revisi berkelanjutan. Kurikulum yang baik harus responsif terhadap perubahan kebutuhan dan tuntutan zaman, mendorong pembelajaran yang bermakna, mempromosikan keterampilan abad ke-21, dan mendorong perkembangan holistik siswa.<sup>47</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, kurikulum adalah rencana dan pengaturan pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan. Ini mencakup tujuan pembelajaran, isi mata pelajaran, metode pengajaran, penilaian, dan sumber daya pendukung yang membantu mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai kerangka kerja untuk merancang pengalaman belajar yang efektif dan relevan bagi siswa.

#### 4. Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara penilaian dan evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>48</sup> Secara umum, komponen kurikulum terdiri dari lima bagian utama:

##### a. Tujuan dan Kompetensi

Bagian ini menentukan tujuan dan hasil yang ingin dicapai melalui kurikulum dan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik.

<sup>45</sup> Rosyid Abdur, "Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam...", hlm. 8.

<sup>46</sup> Fadlilah, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Di Ra Nu Banat Kudus," hlm.3

<sup>47</sup> Willem Hanny Rawung, "Kurikulum Dan Tantangannya Pada Abad 21," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2021): hlm. 7.

<sup>48</sup> Elfin Nazri, Azmar Azmar, And Neliwati Neliwati, "Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (January 15, 2022): hlm. 3, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2160>.

Tujuan kurikulum harus jelas, terukur, dan relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.<sup>49</sup> Sementara itu, kompetensi mencakup keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran.

b. Materi Pembelajaran

Bagian ini berisi materi atau topik yang akan dipelajari oleh peserta didik. Materi pembelajaran harus disusun secara sistematis dan terintegrasi, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan secara berkesinambungan.

c. Strategi Pembelajaran

Bagian ini berisi cara atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran, serta mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Strategi pembelajaran yang baik harus mampu mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran dan memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreatif.<sup>50</sup>

d. Evaluasi Pembelajaran

Bagian ini digunakan untuk menilai kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara teratur dan sistematis, serta memperhatikan variasi dalam metode penilaian dan format tes. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga harus memberikan umpan balik yang berguna bagi peserta didik dan guru.

e. Sumber Daya Pembelajaran

Bagian ini berisi sumber daya yang digunakan untuk mendukung pembelajaran. Sumber daya pembelajaran dapat berupa buku teks, multimedia, perangkat lunak, dan bahan ajar lainnya. Sumber daya pembelajaran harus dipilih dengan cermat dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan materi pembelajaran.

Dengan adanya lima komponen Kurikulum tersebut membuat kurikulum bisa diimplementasikan secara baik sesuai dengan tujuan

<sup>49</sup> Nazri, Azmar, and Neliwati, *Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar.*" hlm. 4.

<sup>50</sup> *Ibid.* hlm 5

pembuat kurikulum.<sup>51</sup>

## 5. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.<sup>52</sup>

Manajemen kurikulum adalah sistem manajemen kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis untuk mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum harus dilaksanakan dan dikembangkan dalam konteks kepemimpinan berbasis sekolah dan kurikulum yang digunakan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan atau sekolah diharapkan dapat mengelola kurikulum secara mandiri dengan mengutamakan kebutuhan dan pencapaian target sesuai visi dan misi sekolah tanpa mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan. Utami menambahkan dengan pengelolaan kurikulum, hasil kurikulum akan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber dan komponen kurikulum, serta pengelolaan yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis untuk mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> *Ibid.* hlm 7

<sup>52</sup> Ibrahim Nasbi, "Sebuah Kajian Teoritis", *Jurnal Idaarah* vol. 1, no. 2, 2017, hlm. 319.

<sup>53</sup> Nadia Qurota, Analysis of Curriculum Management in Early Childhood, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10, Nomor 02, 2022: 219-235

## 6. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Dalam manajemen kurikulum ada beberapa ruang lingkup yang perlu diketahui, karena manajemen kurikulum ini merupakan bagian dari studi kurikulum. Ruang lingkup manajemen kurikulum adalah sebagai berikut :

### a) Manajemen Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan aktifitas belajar yang bertujuan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diharapkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada siswa untuk kemudian dievaluasi.

Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem control, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi.

### b) Manajemen Pengorganisasian dan Pelaksanaan Kurikulum

Manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisikondisi supaya kurikulum dapat terlaksana. Pelaksanaan kurikulum dibagi dua :

- a. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, yang dalam hal ini ditangani oleh kepala sekolah.
- b. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang dalam hal ini dibagi dan ditugaskan langsung kepada para guru.

Peran-peran penting pada manajemen pelaksanaan kurikulum adalah :

- a. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran.
- b. Kepala sekolah dalam kepemimpinan bersama.
- c. Kepala Departemen atau Wakil Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum.

c) **Supervisi Pelaksanaan Kurikulum**

Supervisi atau pemantauan kurikulum adalah pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau ahli untuk mengatasi permasalahan dalam kurikulum. Secara garis besar pemantauan kurikulum bertujuan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah.

d) **Penilaian Kurikulum**

Penilaian kurikulum atau evaluasi kurikulum merupakan bagian dari sistem manajemen. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti.

e) **Perbaikan Kurikulum**

Perbaikan kurikulum sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan yang menuntutnya untuk melakukan penyesuaian supaya dapat memenuhi permintaan. Perbaikan kurikulum intinya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat disoroti dari dua aspek, yaitu proses dan produk.

f) **Sentralisasi dan Desentralisasi Kurikulum**

Manajemen sentralisasi dan desentralisasi adalah memusatkan semua wewenang kepada sejumlah kecil manager atau yang berada di suatu puncak pada sebuah struktur organisasi. Kelemahan sistem ini adalah dimana sebuah kebijakan dan keputusan pemerintah daerah dihasilkan oleh orang-orang yang berada di pemerintah pusat sehingga waktu untuk memutuskan suatu hal menjadi lama.<sup>54</sup>

## **B. Pengelolaan Kurikulum Merdeka**

### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka didefinisikan secara berbeda oleh berbagai sumber. Pengertian Kurikulum Merdeka menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek adalah

<sup>54</sup> Oviyanti F, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Palembang: Noer Fikri, 2015. Hal 7-14

kurikulum berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila (PPP). Nama Kurikulum Merdeka digunakan sejak Tahun Pelajaran 2022/2023, diterapkan oleh sekolah-sekolah yang sudah siap. Kurikulum ini dianggap memiliki keunggulan yaitu lebih sederhana, lebih merdeka, dan lebih relevan dan interaktif. Kurikulum merdeka memiliki tiga karakteristik utama, yaitu pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran difokuskan pada materi esensial dan guru dapat leluasa melakukan pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler di mana mengoptimalkan konten agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.<sup>55</sup>

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target pencapaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.<sup>56</sup>

Merdeka belajar merupakan proses pendidikan untuk menciptakan suasana-suasana pembelajaran yang membahagiakan dan menggembirakan. Merdeka belajar menuntut para guru, peserta didik, serta orang tua membangun suasana yang bahagia di lingkungan mereka.<sup>57</sup> Merdeka Belajar mengembalikan literasi pendidikan kepada khittahnya sebagai momentum yang strategis untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Terwujudnya proses pembelajaran bagi peserta

---

<sup>55</sup> Nanik Retnowati, *Analisis Situasi: Kurikulum Merdeka Dan Pengembangan Kurikulum FKIP Educate*: Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 8, No. 1, Januari, 2023

<sup>56</sup> Kemendikbud, "Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka," dikutip dari saluran informasi dan pengaduan seputar pendidikan dan kebudayaan, Diakses Tanggal 20 November

<sup>57</sup> Houtman Houtman, "Merdeka Belajar dalam Masyarakat 5.0" (Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, Universitas PGRI Palembang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2020).

didik secara aktif perlu mengembangkan potensi dirinya, agar literat dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik dalam mengembalikan pendidikan pada *khittah*-nya. Hal ini mampu memerdekakan guru dalam mengajar; memberi ruang kreativitas Peserta Didik dalam belajar sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Literasi pendidikan selalu mempersilakan rasa ingin tahu, terjadi komunikasi dialogis, ada ruang kreativitas; mampu berkolaborasi untuk meraih kepercayaan diri.

Merdeka belajar artinya kebebasan belajar, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar sebebas mungkin untuk belajar dengan tenang, santai, dan bahagia tanpa stres dari tekanan dengan memperhatikan bakat alami mereka, tanpa memaksa peserta didik untuk belajar atau menguasai suatu bidang ilmu di luar hobi dan kemampuannya, sehingga masing-masing memiliki portfolio yang sesuai dengan passion.<sup>58</sup> Hal ini bukan berarti peserta didik menindaklanjuti ilmu dan pengetahuan yang didapatkan seenaknya. Merdeka Belajar ini justru mengharuskan peserta didik untuk dapat berpikir kritis tentang masa depan yang dapat diraihinya jika mengamalkan ilmu-ilmu tersebut. Apabila rangkaian tersebut dapat terlaksana, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik akan tercapai secara maksimal. Adanya bekal kemampuan dan keterampilan yang telah dipelajari dan dimiliki, peserta didik diharapkan dapat mencari dan menemukan sendiri solusi alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi setiap permasalahan yang akan dihadapinya di masa mendatang.<sup>59</sup>

Pendidikan selalu mengupayakan terciptanya peserta didik yang selalu melakukan pembaharuan setiap waktu. Tidak hanya mampu berpendidikan tinggi akan tetapi mampu menjadi agen perubahan dalam lingkup kecil maupun besar. Perubahan dan inovasi yang dihasilkan tersebut mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi kemajuan

---

<sup>58</sup> Wijaya Kusumah and Tuti Alawiyah, *GURU PENGGERAK: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional* (Surabaya: Penerbit Andi, 2021). 37

<sup>59</sup> Fattah Amal Iko Rusmana, "Memerdekakan Siswa Melalui Pendidikan: Konsepsi Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara (1889-1959)" (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2016), <http://repository.unj.ac.id/724/>.

suatu bangsa yang memiliki peserta didik sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>60</sup> Itulah sebabnya konsep belajar diharapkan mampu melakukan inovasi-inovasi dalam setiap proses pembelajarannya yakni pembelajaran yang berpusat pada agar mendukung tercapainya lulusan yang berkualitas yang siap menghadapi situasi zaman yang terus berubah. Perluasan dari konsep kurikulum sebagai proses dengan penambahan perlunya komitmen bersama menyepakati (antar pelaku pendidikan) dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan (sebagai bagian dari proses pembelajaran) untuk mencapai target tertentu yang telah ditetapkan.

## 2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada masa pandemi Covid-19 terhadap pendidikan di Indonesia menjadikan ketertinggalan dalam pendidikan itu sendiri. Kebijakan yang diambil yaitu kurikulum merdeka menjadi solusi dalam ketertinggalan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Dengan adanya kurikulum merdeka akan mengarahkan dalam mengarahkan dalam pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik. Fungsi dari kurikulum merdeka ini untuk dapat mengembangkan potensi, salah satunya dalam proses pembelajaran yang dirancang secara relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.<sup>61</sup>

Selain itu, kurikulum juga memiliki Profil Pelajar Pancasila yang memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenam dimensi tersebut yaitu :<sup>62</sup> Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia., Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif.<sup>63</sup>

## 3. Profil Pelajar Pancasila

---

<sup>60</sup> Kadek Ari Wisudayanti, "Kesiapan Menghadapi Perubahan Pada Guru Sekolah Dasar Terhadap Pendidikan Multikultural," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (July 5, 2021): 75–86.

<sup>61</sup> Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 20.

<sup>62</sup> Rizky Satria, dkk, *Panduan Pengembangan Proyek...*, hlm. 2

<sup>63</sup> *Ibid*

Profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke 21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.<sup>64</sup> Profil pelajar Pancasila berjumlah enam<sup>65</sup>, yaitu:

Pertama, Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, yakni pelajar Indonesia yang menghayati keberadaan Tuhan dan selalu berupaya menaati perintah serta menjauhi larangan sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan ke dalam akhlak yang mulia, baik dalam beragama, akhlak yang baik kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada alam dan kepada negara Indonesia;

Kedua, Berkebinekaan global, yakni pelajar Indonesia yang berkebinekaan global memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan serta keterbukaan tentang eksistensi ragam budaya daerah, nasional dan global. Pelajar Indonesia memiliki sikap menghormati keberagaman dan toleransi terhadap perbedaan. Untuk mencapai Berkebinekaan Global, pelajar Indonesia harus dapat mengenal dan menghargai budaya, dapat berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan serta berkeadilan sosial.

Ketiga, Bergotong-royong, yakni pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk melakukan kolaborasi dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan untuk

---

<sup>64</sup> Rizky Satria dkk, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hal. 1.

<sup>65</sup> Susanti Sufyandi dkk, *Susanti, sufyandi Panduan pembelajaran dan asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK.MA)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hal. 3.

kebaikan bersama. Pelajar Indonesia selalu berusaha melihat kekuatan-kekuatan yang dimiliki setiap orang di sekitarnya, yang dapat memberi manfaat bersama. Mencegah terjadinya konflik dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Hal-hal yang harus dilakukan pelajar Indonesia untuk mewujudkan gotong royong adalah melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama.

Keempat, Mandiri, yakni pelajar Indonesia memiliki prakarsa atau pengembangan dirinya yang tercermin dalam kemampuan untuk bertanggung jawab, memiliki rencana strategis, melakukan tindakan dan merefleksikan proses dan hasil pengalamannya. Untuk itu, pelajar Indonesia perlu memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri.

Kelima, Bernalar kritis, yakni pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara objektif, sistematis dan saintifik dengan mempertimbangkan berbagai aspek berdasarkan data dan fakta yang mendukung, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dan berkontribusi memecahkan masalah dalam kehidupan, serta terbuka dengan penemuan baru. Untuk bernalar kritis, pelajar Indonesia perlu memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu menganalisis dan mengevaluasinya, kemudian merefleksikan pemikiran dan proses berpikirnya.

Keenam, Kreatif, yakni pelajar Indonesia mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak, dalam bentuk gagasan, tindakan, dan karya nyata secara proaktif dan independen untuk menemukan cara-cara lain dan berbeda untuk bisa berinovasi. Pelajar Indonesia yang kreatif adalah belajar pelajar yang bisa menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap

dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.<sup>66</sup>

#### 4. Konsep Kurikulum Merdeka

Konsep kurikulum merdeka ini tidak digagaskan secara sembarangan dan asal-asalan. Tetapi terdapat konsep khusus yang menjadi ciri dari kurikulum ini sehingga mampu menjadikan pendidikan yang lebih maju dari sebelumnya. Beberapa konsep tersebut antara lain:

##### a. Asesmen Kompetensi Minimum

Kurikulum ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan literasi dan numeriknya yang dimiliki. Tentunya dengan menggunakan dasar penilaian yang dilihat dari kemampuan melakukan analisa serta berpikir kritis melalui kemampuan analisa kognitif siswa.

##### b. Survey Karakter Peserta Didik

Proses penilaian yang dilakukan oleh pemerintah tentu saja tidak hanya berbasis pada tingkat kualitas pendidikan di masing-masing sekolah. Namun juga infrastruktur pendidikan dan ekosistem pendidikan setiap sekolah.

##### c. Penilaian Hasil Belajar

Konsep berikutnya yaitu, metode penilaian yang tidak hanya berdasarkan hasil dari ujian nasional saja, tetapi penilaian melalui hasil portofolio dan penugasan juga dilakukan. Hal ini karena siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan diri dan bakat yang dimilikinya.

##### d. Kualitas Pendidikan yang Merata

Kurikulum Merdeka ini memiliki konsep yang mengedepankan keadilan dalam hal pemerataan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Hal ini diwujudkan melalui kebijakan afirmasi maupun pemberian kuota secara khusus bagi peserta didik yang berada di daerah terpelosok dan tertinggal<sup>67</sup>

#### 5. Kelebihan Kurikulum Merdeka

<sup>66</sup> Rizky Satria, *Panduan Pengembangan...*, hal. 1-2.

<sup>67</sup> Tarjudin Zarkasi, dkk. "Madrasah Dalam Platfom Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Gema Burani Guru*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 74.

Kurikulum Merdeka dianggap sebagai kurikulum yang paling efektif, karena sangat cocok apabila diterapkan dalam meningkatkan pembangunan pendidikan yang berbasis 4.0. yang mana sepenuhnya menggunakan dan memanfaatkan data teknologi sebagai industri di masa depan. Ada tiga kelebihan dari kurikulum merdeka adalah sebagai berikut.

a. Lebih sederhana dan mendalam

Pembelajaran sederhana dan juga mendalam dengan tidak terburuburu serta dapat diserap oleh peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang mendalam dengan konsep lebih menarik, maka peserta didik akan lebih fokus dalam belajarnya serta materi yang mendasar pada kurikulum merdeka menjadi fokus.

b. Lebih Merdeka

Kurikulum merdeka yang menjadi kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjadi tolak ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka yang memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses belajar mengajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan akan menjadi baik bila diterapkan, dibandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan peserta didik.

c. Lebih relevan dan interaktif

Kegiatan proses belajar mengajar yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik apabila diterapkan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran interaktif dengan membuat suatu proyek akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan isuisu yang beredar di lingkungan.

Dengan adanya kelebihan kurikulum merdeka, maka menghasilkan karakteristik yang berdasarkan kurikulum merdeka, ialah :

- 1) Pembelajaran berdasarkan proyek untuk menumbuhkan soft skill dan karakter dari profil Pelajar Pancasila.

- 2) Fokus dalam materi mendasar, maka dari itu ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam, khususnya kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi .
- 3) Fleksibilitas untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dan melaksanakan sesuai dengan kondisi dan muatan local .

### C. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini bukanlah yang pertama kali dilakukan . Penulis juga melakukan kajian pustaka yang sekiranya relevan dengan judul yang sedang penulis kerjakan . Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi .<sup>68</sup>

Agar bisa memahami lebih lanjut tentang penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara” ini, maka penulis melakukan kajian terhadap sumber yang terkait dengan permasalahan yang peneliti kaji, diantaranya adalah :

Pertama, buku oleh Syafaruddin dan Amiruddin yang berjudul “*Manajemen Kurikulum*” . Penelitian ini merupakan hasil kajian terhadap hadis-hadis tentang kurikulum, yang dikontekstualisasikan terhadap dunia pendidikan. Persamaan buku di atas sama-sama membahas mengenai manajemen kurikulum. Perbedaannya adalah dalam buku ini berfokus pada Manajemen kurikulum dalam hadis yang implikasinya terhadap dunia pendidikan, sedangkan peneliti akan meneliti manajemen kurikulum merdeka.<sup>69</sup>

Kedua, jurnal oleh Novan Ardi Wiyani yang berjudul “*Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD*” Penelitian memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka di lembaga pendidikan . Dan yang membedakan dalam skripsi ini yaitu peneliti membahas tentang Kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara .Sedangkan Jurnal Novan Ardi Wiyani membahas tentang Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*,(Jakarta:Rineka Cipta,2000),hal 75.

<sup>69</sup> Syafaruddin and Amiruddin, (2017) *Manajemen Kurikulum*. Perdana Mulya Sarana, Medan. ISBN 978-602-5674-62-0

Pancasila pada Lembaga PAUD.<sup>70</sup>

Ketiga, skripsi oleh Revita Hidayat yang berjudul “*Manajemen Kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar Kabupaten Tanah Datar*”. Persamaan skripsi di atas sama-sama membahas mengenai manajemen kurikulum. Dan yang membedakan dalam skripsi ini yaitu peneliti membahas tentang Manajemen Kurikulum merdeka di lembaga pendidikan. Sedangkan skripsi Revita Hidayat membahas tentang manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.<sup>71</sup>

Keempat, skripsi oleh Masluhudin yang berjudul “*Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al-Nahdlah Depok*”. Persamaan skripsi di atas sama-sama membahas mengenai manajemen kurikulum. Dan yang membedakan dalam skripsi ini yaitu peneliti membahas tentang Manajemen Kurikulum merdeka di lembaga pendidikan. Sedangkan skripsi Masluhudin membahas tentang Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al-Nahdlah Depok.<sup>72</sup>

Dari keempat pustaka di atas terdapat persamaan antara peneliti yang akan penulis lakukan dengan keempat pustaka tersebut, yaitu sama-sama mengkaji tentang Kurikulum. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis akan lakukan adalah mengenai lokasi penelitian dan objek penelitiannya. Dapat diambil kesimpulan bahwasannya tidak ada satu pun skripsi yang sama persis dengan penelitian yang penulis akan lakukan yaitu tentang Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara.

---

<sup>70</sup> Novan Ardi Wiyani, “Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD”, *Jurnal of Social Studies and Hunaiora* Vol.1 no.2, 2022

<sup>71</sup> Revita Hidayat, “*Manajemen Kurikulum di SMA Muhammadiyah Batusangkar Kabupaten Tanah Datar*” Skripsi (Tanah Datar : IAIN Batusangkar) 2020

<sup>72</sup> Masluhudin, *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al-Nahdlah Depok*, Skripsi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatulloh) 2020

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) di mana pengumpulan data dilakukan dengan secara langsung yaitu di lapangan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) yang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>73</sup>

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan beberapa objek mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan antara yang ada atau fenomena yang ada tersebut. Data yang dikumpulkanpun berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang menyebabkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti oleh peneliti. Peneliti juga berusaha masuk dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga menegerti apa dan bagaimana yang dikembangkan suatu perhatiannya oleh mereka di sekitar mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Jadi yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, di mana peneliti adalah Instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara trigulasi (gabungan) analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>74</sup>

Dikutip dari Farida Nugrahani dalam Basrowi & Suwandi, melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subyek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa bidang, sifat masalah yang diteliti lebih tepat apabila dikaji dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang didasari filsafat Dikutip dari Farida Nugrahani dalam Basrowi & Suwandi, melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali

---

<sup>73</sup> Ahmad Tanzeh,. *Metode Penelitian Praktis*. (Sleman. Taras. 2011) Hal : 63.

<sup>74</sup> Sugiono.. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta: 2016. Hal :

subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa bidang, sifat masalah yang diteliti lebih tepat apabila dikaji dengan pendekatan kualitatif.<sup>75</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>76</sup>

Dikutip dari Nugrahani dalam Bogdan & Taylor, mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku secara bolistic (utuh), tidak mengisolasi individu sebagai bagian dari keutuhan.

Sejalan dengan pendapat ini, dikutip oleh Farida Nugrahani menurut Krik dan Miller dalam meoleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. Sementara itu, dikutip dari Farida Nugrahani menurut Strauss & Corbin, peneliti kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis, yang menghasilkan temuan antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip dan tes.<sup>50</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek yang dari mana data-data tersebut diperoleh. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan data-data yang diperolehnya yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Data yang digali dalam penelitian ini adalah data tentang Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

SMP PGRI Susukan terletak di jalan raya Susukan dusun Semingkir Kulon Desa. Panerusan Kulon Rt 02 / Rw 01, Kecamatan Susukan, Kabupaten

<sup>75</sup> Farida Nugrahani, *Metode penelitian Kualitatif*, (surakarta : tnp., 2014), hal 3-4 <sup>50</sup> Farida Nugrahani, *Metode*, hal. 8-9

<sup>76</sup> Sujareni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. PT. PUSTAKA BARU: 2020 Hal : 19.

Banjarnegara, Jawa Tengah 53475, Indonesia .Peneliti akan melakukan penelitian di SMP PGRI Susukan Banjarnegara didasari alasan bahwa sekolah dimaksud sudah menggunakan kurikulum merdeka dan belum pernah ada peneliti yang sejenis dengan judul penulis di SMP PGRI Susukan Banjarnegara .

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut dengan penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara”, yang belum pernah dilaksanakan di tempat tersebut sebagai upaya untuk mengetahui lebih dalam bagaimana Manajemen Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut .

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI Susukan, terhitung mulai dari izin observasi pendahuluan secara lisan dengan kepala sekolah SMP PGRI Susukan dengan menyerahkan surat izin observasi pendahuluan dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof . K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .

**Tabel 3.1**  
**Waktu Observasi**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	Kamis, 13 Juli 2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah
2	Jum'at, 14 Juli 2023	Observasi Lapangan
3	Rabu, 09 agustus 2023	Wawancara dengan Waka Kurikulum
4	Kamis, 10 agustus 2023	Observasi lapangan
5	Selasa, 05 September 2023	Wawancara dengan guru mapel
6	Rabu, 06 September 2023	Wawancara dengan peserta didik

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah kepala sekolah di SMP PGRI Susukan, Waka kurikulum, guru-guru, dan peserta didik. Supaya bisa mendapatkan data tambahan yang dapat mendukung penelitian. Sedangkan objek dalam penelitian ini ialah “Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara”.

## D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti, penulis menggunakan metode pengumpulan data :

### 1. Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.<sup>77</sup>

Adapun jenis-jenis observasi yaitu, observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.<sup>78</sup>

Kemudian jenis observasi yang peneliti gunakan ialah dengan observasi terstruktur. Maksudnya dalam hal ini, peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamatinya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara langsung oleh peneliti. Kegiatan yang menjadi objek buat penelitian ini adalah Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara.

Dengan demikian, peneliti harus masuk ke lokasi yang akan diteliti langsung dan mendapatkan hasil pengamatan yang sudah diteliti dalam kegiatan pengelolaan kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan. Berbeda dengan percakapan, wawancara lebih didominasi oleh pewawancara. Artinya responden lebih banyak pasif atau menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.<sup>79</sup>

<sup>77</sup> Ahmad Tanzeh,. *Metode Penelitian*, Hal : 87.

<sup>78</sup> Sugiono. *Metode Penelitian*, Hal : 145

<sup>79</sup> Mohear Daniel. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Dilengkapi Beberapa Alat Analisis dan Penurunan Penggunaan*. (Jakarta. Bumi Aksara:2011) Hal : 143.

Adapun jenis-jenisnya yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Kemudian, jenis wawancara yang peneliti lakukan ialah dengan cara wawancara terstruktur. Maksudnya wawancara struktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperolehnya. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari responden, dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti menyusun terlebih dahulu pertanyaan yang nantinya akan digunakan untuk pedoman wawancara.<sup>80</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tersebut guna mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana tentang Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti, monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>81</sup> Penelitian ini menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan informasi atau data yang bersifat dokumentatif tentang Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara, maupun dokumen lain untuk mendukung penelitian agar sesuai fakta lapangan.

---

<sup>80</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung, Alfabeta: 2016) Hal.138.

<sup>81</sup> Ahmad Tanzeh,. *Metode Penelitian Praktis*. (Sleman. Taras. 2011) Hal : 92.

## 2. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi berarti sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>82</sup>

### E. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah proses mencari dan Mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri. Mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.<sup>83</sup>

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kelulusan dan kedalaman wawasan juga dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, pengabstrakan, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu muncul dari catatan-catatan lapangan.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini peneliti menyajikan data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk deskriptif.

#### c. Verifikasi Data

<sup>82</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung,Alfabeta: 2016) Hal : 241.

<sup>83</sup> Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung. Citapustaka Media:2012) Hal : 144.*

Penarikan kesimpulan akhir dibuat secara ringkas dan jelas serta dapat dipahami. Simpulan dari hasil penelitian yang didapat di lapangan yaitu terkait dengan hal-hal sebagai berikut : tema/topik dan judul penelitian, tujuan penelitian, pemecahan permasalahan, data-data dalam penelitian, temuan hasil dari analisis data dalam penelitian, dan teori/ilmu yang relevan.

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan . Dalam penelitian ini, peneliti sudah memiliki gambaran mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan, gambaran mengenai hasil penelitian tersebut dinamakan kesimpulan awal . Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat . Tetapi jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya . Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan . Menarik kesimpulan dan verifikasi untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh di SMP PGRI Susukan Banjarnegara.



## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran umum SMP PGRI Susukan Banjarnegara

Asal mula berdirinya SMP PGRI Susukan pada tahun 1982 beberapa pengurus PGRI Cabang Susukan mempunyai gambaran perlu adanya sekolah SMP selain SMPN Susukan, karena saat itu daya tampung SMPN 1 Susukan tidak mencukupi untuk menampung semua lulusan anak-anak SD dan MI se-kecamatan Susukan. Sehingga singkat cerita beberapa pengurus PGRI Cabang Susukan mengadakan rapat dan koordinasi dengan SMPN Susukan. Maka dengan persetujuan beliau-beliau di buka pendaftaran di SMP PGRI Susukan, yaitu menampung semua anak-anak lulusan SD dan MI yang tidak diterima di SMPN 1 Susukan biar langsung masuk di SMP PGRI Susukan. Maka pada tanggal 25 Juli 1983 resmi di buka SMP PGRI Susukan sampai sekarang

Di tahun 1983 SMP PGRI Susukan bisa menampung anak-anak lulusan SD dan MI kurang lebih 3 rombel. Karena dari masing-masing lulusan SD dan MI sudah bisa tertampung di SMP PGRI Susukan sehingga bisa mengurangi anak-anak yang tidak bisa sekolah di Negeri. Saat itu masih taraf uji coba sehingga kebanyakan tenaga pendidik diambil dari SMPN 1 Susukan dan beberapa guru senior dari beberapa SD. Tahun demi tahun SMP PGRI Susukan semakin dikenal masyarakat sehingga kalau tidak bisa tertampung di SMPN 1 Susukan sudah bisa langsung diterima di SMP PGRI Susukan. Walaupun saat itu gedung masih pinjam gedung SD N 3 Panerusan Kulon, tapi minat belajar anak-anak semangat, karena masih bisa melanjutkan sekolah.

#### B. Penyajian Data Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu memperoleh data tentang Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala SMP PGRI Susukan, wakil ketua kurikulum sekolah, dan guru Mata Pelajaran kelas VII di SMP PGRI Susukan. Penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Berikut deskripsi data yang berkaitan dengan langkah-langkah Manajemen kurikulum yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi Manajemen kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan berikut :

## 1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan

Latar belakang diterapkannya kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara sendiri sebab adanya kebijakan dari pemerintah berdasarkan Undang-Undang, seperti yang disampaikan oleh Ibu Wiwi Rochyatun, SE selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa tujuan dalam manajemen kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan ini karena program dari pemerintah itu sendiri. Berbagai persiapan untuk menerapkan kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan telah dirancang. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Subardi, S. Pd.I selaku kepala sekolah yang menjelaskan bahwa, “Persiapannya berupa pelatihan-pelatihan bahkan sampai sekarang masih mengikuti pelatihan online lewat platform merdeka mengajar, diklat dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas dan kabupaten”<sup>84</sup>

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang:<sup>85</sup>

- a. Fleksibel, dokumen tidak terikat pada bentuk tertentu dan dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran.
- b. Jelas, dokumen mudah dipahami
- c. Sederhana, dokumen berisi hal pokok dan penting sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.

Dokumen perencanaan pembelajaran paling sedikit memuat 3 komponen, yaitu tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen pembelajaran.<sup>86</sup> Dokumen perencanaan pembelajaran dalam ruang kelas yaitu modul ajar. Penyusunan modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam versi lengkap, modul ajar memuat komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran, yang harus dicantumkan guru dalam perencanaan modul ajar.<sup>87</sup>

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwi Rochyatun, SE (Waka Kurikulum) pada Tanggal 14 Juli 2023

<sup>85</sup> Permendikbud ristik No. 16 Tahun 2022, Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Bab II, Pasal 3, ayat 3, 4, 5, dan 6.

<sup>86</sup> Permendikbud ristik No. 16 Tahun 2022, Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Bab II, Pasal 4.

<sup>87</sup> Keputusan kemendikbud ristik No 56/M/2022, Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Sedangkan menurut Ibu Fathia Audina selaku guru mata pelajaran “Menurut saya, Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran yang awalnya online menuju offline dari kurikulum sebelumnya supaya lebih fleksibel.”<sup>88</sup>

Penerapan kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan didukung penuh oleh guru-guru maupun pegawai, karena kurikulum merdeka ini merupakan sebuah transformasi pendidikan yang lebih memudahkan guru dengan sistem pendidikan yang fleksibel, dengan pengurangan beban administrasi, sehingga guru lebih fokus dalam mengembangkan bakat dan potensi peserta didiknya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Subardi selaku kepala sekolah juga menjelaskan bahwa terdapat perubahan yang signifikan sudah mulai terlihat perbedaannya dari kurikulum yang lama karena pembelajaran yang berpusat pada anak dan karakteristik masing-masing anak berkembang sesuai dengan individual anak.

Untuk mewujudkan pembelajaran paradigma baru yang terdiferensiasi dan berfokus pada peserta didik, satuan pendidikan harus melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler. Serta terdapat tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler.<sup>89</sup> Syarat yang harus dipersiapkan oleh pihak sekolah agar kurikulum merdeka memperoleh pengesahan dari pihak dinas pendidikan adalah kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran seperti modul ajar, prota, promes, dan silabus.<sup>90</sup>

- 1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran<sup>91</sup>

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pemetaan capaian

<sup>88</sup> Wawancara bersama Ibu Fathia Audina Noor Iswari, S.Pd (guru mata pelajaran)

<sup>89</sup> Susanti, sufyandi Panduan pembelajaran dan asesmen..., hlm16

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Subardi, S.Pd.I

<sup>91</sup> Susanti, sufyandi Panduan pembelajaran dan asesmen..., hlm17

pembelajaran dibagi dalam fase usia. Capaian Pembelajaran dalam kurikulum sebelumnya disebut dengan silabus.

2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik<sup>92</sup>

Asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidikan sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi lain dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

3) Mengembangkan modul ajar<sup>93</sup>

Pengembangan Modul ajar memiliki tujuan dalam mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus memiliki sifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan. Modul Ajar ini dalam kurikulum sebelumnya yang sering disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik<sup>94</sup>

Pembelajaran paradigma baru yang kini berpusat pada peserta didik, karena itulah, yang menjadikan pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik. Ruang lingkupnya sendiri adalah apa yang akan diajarkan oleh pendidik di dalam kelas tersebut atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Selanjutnya pendidik menyesuaikan dengan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar dan mengkondisikan lingkungan dalam kegiatan belajar.

5) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif<sup>95</sup>

Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip dalam asesmen tersebut, yakni asesmen yang pertama sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua, adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi dari asesmen tersebut dengan keleluasaan

---

<sup>92</sup> Susanti, sufyandi Panduan pembelajaran dan asesmen...., hlm22

<sup>93</sup> *Ibid* .hlm23

<sup>94</sup> *Ibid*, hlm29

<sup>95</sup> *Ibid*, hlm34

untuk menentukan teknik dan juga waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proposional, valid dan dapat dipercaya. Keempat, laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, yakni hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik tenaga kependidikan dan juga orang tua.

6) Pelaporan Kemajuan belajar<sup>96</sup>

Bentuk laporan kemajuan belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner yang merefleksikan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; menyeluruh, jujur, adil dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh pihak manapun.

7) Evaluasi pembelajaran dan asesmen<sup>97</sup>

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar. Setelah itu pendidik mengidentifikasi hal tersebut maka modul ajar dapat disempurnakan kembali.

Berdasarkan pemaparan diatas, ada beberapa tahap dalam penyusunan modul ajar, yang pertama memahami capaian pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran, setelah itu menyusun alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau dalam bentuk modul ajar. Modul ajar dan RPP merupakan sama-sama perangkat ajar yang memuat rencana pembelajaran, perbedaannya hanya terletak pada jumlah komponen yang termuat didalamnya. Kalau di RPP komponennya lebih sederhana dan berfokus mendokumentasikan rencana. Sementara dalam modul ajar perencanaan dilengkapi dengan media yang digunakan termasuk juga instrumen asesmennya. Prinsip-prinsip dalam modul ajar dan kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan modul ajar yakni adanya materi esensial, harus menarik, bermakna, bermanfaat, relevan, kontekstual, berkesinambungan.<sup>98</sup>

Dalam penyusunan modul ajar, guru juga harus memperhatikan penerapan profil pelajar Pancasila dan pelaksanaan inovasi dalam

<sup>96</sup> *Ibid, hlm70*

<sup>97</sup> *Ibid, hlm76*

<sup>98</sup> Wawancara bersama Ibu Fathia Audina Noor Iswari, S.Pd (guru mata pelajaran)

pembelajaran. Persiapan sekolah untuk menerapkan profil pelajar pancasila tim pengembangan sekolah merumuskan kebijakan pelaksanaan profil pelajar pancasila atau Program P5 yang sesuai dengan muatan lokal dan dapat dilaksanakan.

Dalam pemilihan metode, strategi, ataupun pendekatan pembelajaran tidak ada intervensi dari pihak sekolah, guru diberikan kebebasan untuk menggunakan metode yang cocok sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya. Dalam penyusunan modul ajar, selain memperhatikan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, juga memperhatikan latar belakang, kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik melalui asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik dilakukan pada awal tahun pembelajaran melalui observasi dengan instrumen observasi dan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui gaya belajar, kemampuan awal, maka akan terlihat bagaimana cara mengembangkan media, metode dan lainnya.

Pemerintah juga menyiapkan modul ajar yang dapat diakses secara gratis bagi guru di platform aplikasi merdeka mengajar. Contoh modul ajar tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyusun modul ajar. Guru diberikan keleluasaan untuk menggunakan atau memodifikasi contoh modul ajar yang disediakan oleh pemerintah sesuai dengan karakteristik, konteks, dan kebutuhan peserta didik. Hasil wawancara dengan Ibu Fathia, menunjukkan jika guru-guru di SMP PGRI Susukan menggunakan modul ajar yang sudah disediakan di platform merdeka mengajar, dan beberapa bagian dimodifikasi sesuai kebutuhan. Hal tersebut membuktikan jika dalam modul ajar kurikulum merdeka guru difokuskan untuk mengajar secara fleksibel.

Selain adanya modul ajar, pemerintah juga telah memberikan fasilitas yang cukup memadai seperti buku pembelajaran, bangunan, alat lab IPA, dan masih banyak lagi. Usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk memperlancar penggunaan modul ajar yaitu dengan mendukung secara penuh dan menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Sampai sekarang, pelatihan dan penyuluhan masih terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait penyusunan modul ajar dan penerapan pembelajaran kurikulum merdeka. Referensi dari contoh modul ajar hingga program pelatihan bagi guru melaksanakan pembelajaran pada kurikulum

merdeka dapat diakses guru melalui platform merdeka mengajar dan pelatihan yang diadakan oleh kabupaten. guru juga difasilitasi kegiatan pelatihan terkait penyusunan modul ajar dengan dinas pendidikan mulai dari IHT (in house training), MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), internal sekolah, bahkan inisiatif ikut pelatihan yang mandiri dan berbayar karena masih merasa harus belajar lagi untuk mendalami sampai tidak memiliki hambatan dalam penyusunan modul ajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan jika sebelum pembelajaran berlangsung setiap guru SMP PGRI Susukan harus mempersiapkan rencana pembelajaran yaitu modul ajar yang berisi serangkaian kegiatan, asesmen dan instrumennya yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Adanya modul ajar membuat guru menjadi lebih siap saat mengajar karena guru sudah mengetahui apa saja yang akan dilakukan saat proses pembelajaran. Untuk menunjang penyusunan modul ajar, SMP PGRI Susukan memfasilitasi guru dengan adanya pelatihan/bimbingan bersama dengan beberapa sekolah.<sup>99</sup>

Penerapan kurikulum merdeka merupakan sebuah jawaban atas permasalahan pendidikan di Indonesia. Masalah administrasi pendidikan yang begitu memberatkan guru kini teratasi dengan adanya kurikulum merdeka, salah satunya adalah penyediaan perangkat ajar. Perangkat ajar merupakan berbagai perangkat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran paradigma baru. Berdasarkan penyajian data diatas bahwa dalam proses pembelajaran yang berdasarkan kurikulum merdeka mata pelajaran di SMP PGRI Susukan meliputi tiga tahap yaitu: tahap pertama perencanaan, tahap kedua pelaksanaan dan tahap ketiga evaluasi atau asesmen dalam kurikulum merdeka.

Dalam perencanaan kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan dalam merancang sesuai dengan panduan implementasi kurikulum merdeka dengan membuat KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di SMP PGRI Susukan yaitu, mengidentifikasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), membuat modul ajar,

---

<sup>99</sup> Wawancara bersama Ibu Wiwi rochyatun,SE (Waka kurikulum)

memahami isi dari modul, menyusun asesmen evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka .



**Gambar 4.1**  
**Pembuatan KOSP dengan Pengawas Dari Dinas**  
**Ibu Wilujeng Naharyanti, S.Pd. M.Pd**

Kurikulum Operasional SMP PGRI Susukan disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum Operasional Sekolah (KOSP) ini dikembangkan dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disusun secara Nasional kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasar Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah disusun. Penyusunan Kurikulum Operasional SMP Fogipsi ini mengakomodir kebutuhan para pelajar mengembangkan kemampuan ketrampilan abad 21 (Profile pelajar pancasila, 4C plus Networking, Literasi dan numerasi serta menguasai flatform digital).

Berdasarkan analisis konteks yang dilakukan, SMP PGRI Susukan sebagai satuan pendidikan yang diminati mayoritas penduduk di sekitar Sekolah, dengan potensi wilayah/letak yang strategis di tengah pedesaan memiliki beberapa kekuatan diantaranya: 1) input peserta didik berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) lingkungan yang nyaman dan fasilitas umum yang memudahkan sekolah untuk melakukan koordinasi dan komunikasi; 3) kultur masyarakat bersifat religius; 4) sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang memadai seperti sarana WIFI dan prasana lain; 5) merupakan salah satu sekolah penggerak yang terletak di kecamatan dengan lingkungan yang asri dan rindang serta bernuansa dan 6) letak sekolah sangat strategis karena akses yang mudah .

Dalam penyusunan modul ajar menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dari kurikulum merdeka penyusunan modul ajar dimulai dengan

memahami capaian pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan CP, setelah itu guru menyusun alur tujuan pembelajaran, dari ATP tersebut dijabarkan kedalam rencana pembelajaran atau Modul Ajar yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran guru. Dalam mengembangkan modul ajar pembelajaran, guru mengembangkannya sendiri. Guru diberikan keleluasaan berinovasi dalam penyusunan modul ajar. Inovasi merupakan sebuah ide, praktik, atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu .

## 2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan

Pengorganisasian merupakan tindakan yang dilakukan oleh pengelola manajemen untuk mengusahakan hubungan kelakukuan yang efektif antara anggota, sehingga mereka dapat bekerja sama untuk melaksanakan tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu.<sup>100</sup> Di sini juga terdapat pembagian kekuasaan, wewenang diantara orang-orang yang memiliki kewenangan. Tujuan dari pengorganisasian adalah untuk membimbing manusia agar bekerja secara efektif, dalam suatu organisasi semua pekerjaan kalau dilakukan oleh satu orang saja akan terlalu berat, dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan yang sesuai dengan kemampuannya untuk diberi kekuasaan dan tanggung jawab dalam sebuah kelompok kerja yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Wiwi Rochyatun, SE beliau mengorganisasikan:

“Di sini di ketuai Bu Fathia sebagai Waka Kesiswaan, Bu Wiwi sekertaris dan Bu Ika sebagai Bendahara. Masing-masing kordinator atau Ketua mempunyai tugas masing-masing. Ketua bertugas selain mengajar dengan proporsi jam mengajar lebih sedikit daripada kordinator karena ada tugas lain yaitu bertugas untuk mensosialisasikan kepada siswa tentang P5.”

Dari hasil wawancara tersebut jelas bahwa, pembagian tugas berguna untuk memudahkan pengelola dalam mengawasi, memantau, kegiatan manajemen kurikulum merdeka adanya profil pelajar pancasila atau P5 saat berlangsung, dengan adanya pembagian tugas juga mampu bekerja sama dalam mencari solusi dari berbagai hambatan yang ada. Seringkali pengelola tidak mengetahui kondisi

---

<sup>100</sup> Dadan Suryana Dan Nelti Rizka, “Manajemen ...”, hlm. 3

lingkungan secara langsung, maka dari itu pada hari Sabtu merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan P5.

Adapun di dalam kegiatan pembelajaran, pengorganisasian sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran, guru mapel memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan belajar untuk kreatif, serta mewujudkan anak mandiri sepanjang hayat selaras dengan tujuan yang ada di manajemen kurikulum merdeka .

### 3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan

Berisi tentang bagaimana proses pelaksanaan kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran di SMP PGRI Susukan. Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMP PGRI Susukan. SMP PGRI Susukan dalam proses pembelajarannya hanya berfokus pada aturan kemendikbud ristek saja yakni kurikulum merdeka tetapi termasuk juga turunan dari visi dan misi sekolah.



**Gambar 4.2**  
**In House Training Implementasi Kurikulum Merdeka**  
**Di SMP PGRI Purwareja Klampok**

Menurut kepala sekolah kebijakan yang diupayakan untuk pengimplementasian kurikulum merdeka bagi guru melalui pembagian tugas mengajar, guru didorong untuk ikut program guru penggerak, guru praktik dan

diklat melalui platform merdeka mengajar. Beberapa hal yang harus dipersiapkan sekolah dan guru dalam menyikapi penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran seperti melaksanakan administrasi mengajar, sesuai dengan regulasi merdeka IKM.

Gambaran umum pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan yakni lebih inspiratif dan anak memiliki kebebasan mencari bahan di dunia digital.

“Dengan adanya kurikulum merdeka ini dirasa anak lebih memiliki kebebasan dalam mencari bahan belajar dengan digital jadi lebih inspiratif bagi siswa sehingga para guru yang belum memiliki kemampuan ilmu teknologi harus ditingkatkan lagi karena jika tidak maka siswa bisa melewati batas dalam mencari informasi tentang pelajaran yang sedang dipelajarinya.”

Setelah penyusunan rencana pembelajaran, barulah guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada manajemennya proses pembelajaran di SMP PGRI Susukan mengacu pada standar proses, dengan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pembelajaran merdeka merupakan pembaharuan dan penyempurnaan dari pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Pelaksanaannya sama-sama mengacu pada standar proses yang berisi tiga tahap kegiatan yakni pendahuluan, inti, penutup.

“Dalam tahapan proses pembelajarannya tidak ada perubahan tetap ada tahap kegiatan pendahuluan, inti, penutup, tapi pada merdeka guru lebih dibebaskan berinovasi dalam penggunaan media, metode, strategi, pendekatan, serta asesmen penilaian siswa.”

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Think Pair Share (TPS) karena merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu dalam berpikir dan merespon. Model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespon pertanyaan dan menumbuhkan sikap untuk saling membantu satu sama lain.

Peserta didik SMP PGRI Susukan diharapkan mempunyai life skill yang berguna dan mampu mengaplikasikannya dalam masyarakat dan dunia pendidikan. Sehingga harapan sesuai visi Kabupaten Banjarnegara dalam pendidikan untuk mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman akan terwujud. Salah satu upaya untuk mencapai harapan tersebut dilakukan melalui kreasi budaya literasi IT atau non IT pada peserta didik. Sehingga peserta didik mampu menghasilkannya salah satu karya yang

mencerminkan profil pelajar pancasila yang mampu bernalar kritis dan berkebhinekaan global. Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah terciptanya profil pelajar yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhak mulia, yang mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

Secara yuridis, Kurikulum Operasional SMP PGRI Susukan disusun dengan mengacu pada peraturan perundangan terkait pendidikan yang berlaku baik itu dari pusat ataupun dari daerah. Sedangkan secara pedagogis, kurikulum Operasional SMP PGRI Susukan mengacu pada kemampuan guru sebagai tenaga profesional dalam pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen.

Peningkatan profesionalisme guru, dilakukan dalam bentuk pelatihan bersifat praktik secara berkesinambungan. Hal tersebut merupakan komitmen untuk menjadi profesional dalam layanan pada peserta didik. Dengan mengambil salah satu nilai pendidikan dari Ki Hajar Dewantara yaitu 3N: NITENI (mengamati dengan teliti), NIROKKE (mencoba dengan cara meniru), NAMBAHI (mengembangkan dari yang sudah ditiru/ yang sudah ada), dan dengan mempertimbangkan tuntutan di era 4.0, maka ditambahlah N yang keempat yaitu NGGAWA (mencipta/ membuat/ menghasilkan/ menemukan hal baru). 4N tersebut merupakan ciri khas pembelajaran dengan konsep MERRDEKA yang akan dilakukan oleh peserta didik bersama guru di SMP PGRI Susukan.

Intrakurikuler adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Adapun mata pelajaran yang diselenggarakan oleh SMP PGRI Susukan adalah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Informatika, Mapel Pilihan (Seni Budaya dan Prakarya) serta Mata Pelajaran muatan lokal (Bahasa Daerah).

Dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Wiwi Rochyatun, SE.

“Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksud untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Muatan lokal di SMP PGRI Susukan sesuai dengan peraturan Gubernur Bahasa daerah.”

Strategi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa sesuai dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah yaitu 2 jam pelajaran per minggu dengan berbasis pada budaya, tata nilai, dan kearifan lokal yang berkembang di lingkungan masyarakat untuk menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran bahasa daerah di ajarkan dengan memperhatikan aspek pragmatik, atraktif, rekreatif, dan komunikatif.

Pembelajaran bahasa Jawa diarahkan supaya peserta didik memiliki kemampuan dan ketrampilan berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkembangkan apresiasi terhadap hasil karya sastra dan budaya daerah.

Berdasarkan pemaparan diatas, pembelajaran pada SMP PGRI Susukan menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dengan mengangkat nilai luhur budaya local dan mengacu pada tema-tema yang sudah ditentukan dalam capaian pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis literasi ini peserta didik diharapkan mampu untuk mengkreasikan ide/gagasan unbtuk memperoleh sebuah karya dalam bentuk tulisan video dan desain grafis. Pada akhirnya karya ini akan didokumentasikan dalam berbagai bentuk contohnya buku, artikel, atau publikasi digital.

Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic, menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis projek, berbasis masalah, berbasis tantangan, dan metode pembelajaran diferensiasi.

Proses pembelajarn melihat berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual dan profil pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti secara langsung melihat aktivitas kegiatan pembelajaran pada kelas VII dan VIII. Dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Inti dari pelaksanaan pembelajaran kelas VII dan VIII yaitu melaksanakan kegiatan menyampaikan materi, tanya jawab, mendiskusikan dan menyampaikan hasil diskusinya.

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, yang diawali dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>101</sup>

#### 4. Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan

Penilaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum merdeka ini sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif dan edukatif. Hal ini bertujuan agar mampu menciptakan generasi yang berkualitas. Penilaian atau asesmen merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap hasil asesmen. Hasil asesmen untuk setiap Tujuan Pembelajaran diperoleh melalui data kualitatif (hasil amatan atau rubrik) maupun data kuantitatif (berupa angka). Data-data ini diperoleh dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, baik pada capaian pembelajaran di akhir fase, maupun tujuan-tujuan pembelajaran turunannya.

a. Mengolah hasil asesmen dalam satu tujuan pembelajaran

Asesmen sumatif dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran. Hasil asesmen perlu diolah menjadi capaian dari tujuan pembelajaran setiap peserta didik. Pendidik dapat menggunakan data kualitatif sebagai hasil asesmen tujuan pembelajaran peserta didik. Namun, dapat juga menggunakan data kuantitatif dan mendeskripsikannya secara kualitatif. Pendidik diberi keleluasaan untuk mengolah data kuantitatif, baik secara merata maupun proporsional.

b. Mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir

Capaian tujuan pembelajaran peserta didik menjadi bahan yang diolah menjadi nilai akhir mata pelajaran dalam kurun waktu pelaporan (biasanya satu semester). Untuk mendapatkan nilai akhir mata pelajaran tersebut, data kuantitatif langsung diolah, sedangkan untuk deskripsi, pendidik dapat memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang sudah dikuasai peserta didik, mana kompetensi yang belum dikuasai, dan dapat ditambahkan tindak lanjut secara ringkas bila ada.

Pelaporan hasil penilaian atau asesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa laporan hasil belajar, yang disusun berdasarkan

---

<sup>101</sup> Observasi lapangan yang dilakukan tanggal 20 Agustus 2023

pengolahan hasil Penilaian. Laporan hasil belajar paling sedikit memberikan informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik.

Evaluasi pembelajaran ini menggunakan asesmen. Asesmen kurikulum merdeka diharapkan bergeser pengenalnya dibandingkan asesmen kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum sebelumnya menekankan asesmen sumatif. Asesmen yang dilaksanakan kurikulum merdeka berfokus pada asesmen formatif dibandingkan asesmen sumatif. Hasil asesmen formatif dapat digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Pada kurikulum merdeka, salah satu asesmen yang menjadi ciri khas yaitu pelaksanaan asesmen diagnostik artinya asesmen untuk mengetahui kemampuan, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai kompetensi dan kondisi peserta didik. Asesmen diagnostik dibagi menjadi dua ialah asesmen kognitif dan non kognitif.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, hambatan dari pelaksanaan kurikulum merdeka yakni banyak guru yang masih sibuk mengikuti pelatihan sehingga tugas utama untuk mengajar terbengkalai, adapun cara untuk menanganinya guru memberikan jam tambahan dan tugas mandiri pada siswa. Sedangkan faktor penghambatnya menurut waka kurikulum sekolah adalah hal-hal baru yang perlu disesuaikan. Tetapi secara garis besar, guru sudah bisa mengikuti untuk sistem penilaian yang baru karena menurut waka sistemnya hampir sama dengan kurikulum 2013 hanya berganti istilah saja.

Sarana dan prasarana untuk menerapkan kurikulum merdeka sudah memadai hanya kurang buku-buku dari pemerintah seperti buku panduan kurikulum merdeka karena sejauh ini guru hanya mengakses secara online saja belum ada buku yang diberikan oleh pemerintah.

Tentunya dalam evaluasi pembelajaran di SMP PGRI Susukan, belum maksimal dan masih tahapan awal yang baru. Evaluasi ini akan ditindak lanjutkan secara optimal. Dalam hal tersebut dikatakan oleh waka kurikulum yang mengatakan “kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan, belum secara maksimal bisa dilaksanakan evaluasi, tahun ini merupakan tahun yang kedua tetapi masih ada beberapa hal yang pelaksanaannya belum sesuai dengan pedoman yang ada, tindak lanjut dengan cara terus mengoptimalkan

penyesuaian-penyesuaian evaluasi pembelajaran, baik dalam kerangka kurikulum maupun dalam pelaksanaan proyeknya, termasuk proyek P5.”

Hal yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan yaitu waktu kegiatan pelatihan yang berbarengan dengan waktu mengajar dan kemampuan Ilmu Teknologi bagi guru yang perlu di tingkatkan lagi. Ada faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka, yang dikatakan oleh Waka SMP PGRI Susukan

Tahap asesmen atau penilaian dalam implementasi kurikulum merdeka dilakukan dengan dua komponen yaitu evaluasi pembelajaran dan asesmen, serta evaluasi dari projek profil P5. Untuk asesmen pembelajaran meliputi asesmen formatif (proses pembelajaran), asesmen sumatif (Pengetahuan), dan asesmen diagnostik.

### **C. Analisis Data**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan pembahasan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan mengintegrasikan hasil temuan yang telah diperoleh serta peneliti akan mengkaitkan dengan teori yang telah disajikan. Seperti pada data yang telah diperoleh dalam penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan**

Perencanaan merupakan proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>102</sup> Adapun arti penting dari adanya perencanaan ialah adanya kejelasan arah setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dengan seefisien dan seefektif mungkin, hal tersebut nantinya dapat dirasakan setelah pelaksanaannya berjalan.<sup>103</sup> Kurikulum Merdeka rupanya sudah mulai diterapkan di beberapa lembaga formal, baik pada jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah. SMP PGRI Susukan Banjarnegara merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Banjarnegara yang saat ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka tersebut. Menurut Penjelasan dari bapak kepala SMP PGRI Susukan Banjarnegara, pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini mulai diterapkan mulai pada tahun ajaran baru 2022/2023, tepatnya pada bulan Juli 2022 lalu. Namun, Manajemen Kurikulum Merdeka saat ini masih terbatas untuk kelas VII dan VIII saja.<sup>104</sup>

<sup>102</sup> Rodliyah, *Manajemen*, ... hlm. 14.

<sup>103</sup> Dadan Suryana Dan Nelti Rizka, “*Manajemen Pendidikan*, ...hlm. 2

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Subardi, S.Pd. I (kepala Sekolah) pada Tanggal 13 Juli 2023

Berdasarkan analisis perencanaan pembelajaran paling sedikit memuat 3 komponen, yaitu tujuan pembelajaran, langkah atau kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen pembelajaran.<sup>105</sup> Dokumen perencanaan pembelajaran dalam ruang kelas yaitu modul ajar. Penyusunan modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam versi lengkap, modul ajar memuat komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran, yang harus dicantumkan guru dalam perencanaan modul ajar.<sup>106</sup>

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan didukung penuh oleh guru-guru maupun pegawai, karena kurikulum merdeka ini merupakan sebuah transformasi pendidikan yang lebih memudahkan guru dengan sistem pendidikan yang fleksibel, dengan pengurangan beban administrasi, sehingga guru lebih fokus dalam mengembangkan bakat dan potensi peserta didiknya.

Berdasarkan analisis, ada beberapa tahap dalam penyusunan modul ajar, yang pertama memahami capaian pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran, setelah itu menyusun alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau dalam bentuk modul ajar. Modul ajar dan RPP merupakan sama-sama perangkat ajar yang memuat rencana pembelajaran, perbedaannya hanya terletak pada jumlah komponen yang termuat didalamnya. Kalau di RPP komponennya lebih sederhana dan berfokus mendokumentasikan rencana. Sementara dalam modul ajar perencanaan dilengkapi dengan media yang digunakan termasuk juga instrumen asesmennya. Prinsip-prinsip dalam modul ajar dan kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan modul ajar yakni adanya materi esensial, harus menarik, bermakna, bermanfaat, relevan, kontekstual, berkesinambungan.<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Permendikbud ristik No. 16 Tahun 2022, Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Bab II, Pasal 4.

<sup>106</sup> Keputusan kemendikbud ristik No 56/M/2022, Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

<sup>107</sup> Wawancara bersama Ibu Fathia Audina Noor Iswari, S.Pd (guru mata pelajaran)

Dalam penyusunan modul ajar, guru juga harus memperhatikan penerapan profil pelajar Pancasila dan pelaksanaan inovasi dalam pembelajaran. Persiapan sekolah untuk menerapkan profil pelajar pancasila tim pengembangan sekolah merumuskan kebijakan pelaksanaan profil pelajar pancasila atau Program P5 yang sesuai dengan muatan lokal dan dapat dilaksanakan. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP PGRI Susukan dimulai dengan sekolah membentuk tim koordinator dan tim fasilitator yang terdiri dari guru mata pelajaran masing-masing, tim koordinator yang berjumlah 3 orang dan bertanggung jawab memegang 1 kelas. Kemudian setelah pembentukan tim koordinator dan tim fasilitator proyek. Setelah itu merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek untuk setiap tema agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan proyek di sekolah. Alokasi waktu pelaksanaan setiap proyek sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sebelum melakukan proyek sekolah harus mengelola waktu dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran.

Selanjutnya melakukan penyusunan modul proyek yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. tim koordinator dan tim fasilitator masih mengacu pada buku panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan contoh-contoh modul dari pemerintah. Dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan dokumen yang mencakup tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang diperlukan dalam melaksanakan proyek profil. Untuk tim fasilitator mempunyai kebebasan menyusun modul dalam membuat sendiri, memilih serta memodifikasi modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pada proyek penguatan profil pancasila di SMP PGRI Susukan memfokuskan dimensi profil pelajar pancasila pada bernalar kritis, kreatif, gotong royong dan berfikir kritis. Terakhir yaitu pemilihan tema dan dimensi proyek disesuaikan pada kebutuhan lingkungan peserta didik, pemilihan dimensi di SMP PGRI Susukan berfokus pada bernalar kritis, gotong royong, dan kreatif. Sedangkan untuk tema proyek yaitu kebermanfaatan, gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal.

Dalam pemilihan metode, strategi, ataupun pendekatan pembelajaran tidak ada intervensi dari pihak sekolah, guru diberikan kebebasan untuk menggunakan metode yang cocok sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya. Dalam penyusunan modul ajar, selain memperhatikan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, juga memperhatikan latar belakang, kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik melalui asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik dilakukan pada awal tahun pembelajaran melalui observasi dengan instrumen observasi dan tanya jawab

kepada siswa untuk mengetahui gaya belajar, kemampuan awal, maka akan terlihat bagaimana cara mengembangkan media, metode dan lainnya.

Pemerintah juga menyiapkan modul ajar yang dapat diakses secara gratis bagi guru di platform aplikasi merdeka mengajar. Contoh modul ajar tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyusun modul ajar. Guru diberikan keleluasaan untuk menggunakan atau memodifikasi contoh modul ajar yang disediakan oleh pemerintah sesuai dengan karakteristik, konteks, dan kebutuhan peserta didik. Hasil wawancara dengan Ibu Fathia, menunjukkan jika guru-guru di SMP PGRI Susukan menggunakan modul ajar yang sudah disediakan di platform merdeka mengajar, dan beberapa bagian dimodifikasi sesuai kebutuhan. Hal tersebut membuktikan jika dalam modul ajar kurikulum merdeka guru difokuskan untuk mengajar secara fleksibel.

Selain adanya modul ajar, pemerintah juga telah memberikan fasilitas yang cukup memadai seperti buku pembelajaran, bangunan, alat lab IPA, dan masih banyak lagi. Usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk memperlancar penggunaan modul ajar yaitu dengan mendukung secara penuh dan menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Sampai sekarang, pelatihan dan penyuluhan masih terus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait penyusunan modul ajar dan penerapan pembelajaran kurikulum merdeka. Referensi dari contoh modul ajar hingga program pelatihan bagi guru melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka dapat diakses guru melalui platform merdeka mengajar dan pelatihan yang diadakan oleh kabupaten. guru juga difasilitasi kegiatan pelatihan terkait penyusunan modul ajar dengan dinas pendidikan mulai dari IHT (in house training), MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), internal sekolah, bahkan inisiatif ikut pelatihan yang mandiri dan berbayar karena masih merasa harus belajar lagi untuk mendalami sampai tidak memiliki hambatan dalam penyusunan modul ajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan jika sebelum pembelajaran berlangsung setiap guru SMP PGRI Susukan harus mempersiapkan rencana pembelajaran yaitu modul ajar yang berisi serangkaian kegiatan, asesmen dan instrumennya yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Adanya modul ajar membuat guru menjadi lebih siap saat mengajar karena guru sudah mengetahui apa saja yang akan dilakukan saat proses pembelajaran. Untuk menunjang

penyusunan modul ajar, SMP PGRI Susukan memfasilitasi guru dengan adanya pelatihan/bimbingan bersama dengan beberapa sekolah.<sup>108</sup>

Penerapan kurikulum merdeka merupakan sebuah jawaban atas permasalahan pendidikan di Indonesia. Masalah administrasi pendidikan yang begitu memberatkan guru kini teratasi dengan adanya kurikulum merdeka, salah satunya adalah penyediaan perangkat ajar. Perangkat ajar merupakan berbagai perangkat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran paradigma baru. Berdasarkan penyajian data diatas bahwa dalam proses pembelajaran yang berdasarkan kurikulum merdeka mata pelajaran di SMP PGRI Susukan meliputi tiga tahap yaitu: tahap pertama perencanaan, tahap kedua pelaksanaan dan tahap ketiga evaluasi atau asesmen dalam kurikulum merdeka.

Dalam perencanaan kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan dalam merancang sesuai dengan panduan implementasi kurikulum merdeka dengan membuat KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan). Dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di SMP PGRI Susukan yaitu, mengidentifikasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), membuat modul ajar, memahami isi dari modul, menyusun asesmen evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka.

Kurikulum Operasional SMP PGRI Susukan disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum Operasional Sekolah (KOSP) ini dikembangkan dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disusun secara Nasional kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasar Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah disusun. Penyusunan Kurikulum Operasional SMP Fogipsi ini mengakomodir kebutuhan para pelajar mengembangkan kemampuan ketrampilan abad 21 (Profile pelajar pancasila, 4C plus Networking, Literasi dan numerasi serta menguasai flatform digital).

Berdasarkan analisis konteks yang dilakukan, SMP PGRI Susukan sebagai satuan pendidikan yang diminati mayoritas penduduk di sekitar Sekolah, dengan potensi wilayah/letak yang strategis di tengah pedesaan memiliki beberapa kekuatan diantaranya: 1) input peserta didik berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) lingkungan yang nyaman dan fasilitas umum yang

---

<sup>108</sup> Wawancara bersama Ibu Wiwi rochyatun,SE (Waka kurikulum)

memudahkan sekolah untuk melakukan koordinasi dan komunikasi; 3) kultur masyarakat bersifat religius; 4) sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang memadai seperti sarana WIFI dan prasana lain; 5) merupakan salah satu sekolah penggerak yang terletak di kecamatan dengan lingkungan yang asri dan rindang serta bernuansa dan 6) letak sekolah sangat strategis karena akses yang mudah.

Dalam penyusunan modul ajar menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dari kurikulum merdeka penyusunan modul ajar dimulai dengan memahami capaian pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan CP, setelah itu guru menyusun alur tujuan pembelajaran, dari ATP tersebut dijabarkan kedalam rencana pembelajaran atau Modul Ajar yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran guru. Dalam mengembangkan modul ajar pembelajaran, guru mengembangkannya sendiri. Guru diberikan keleluasaan berinovasi dalam penyusunan modul ajar. Inovasi merupakan sebuah ide, praktik, atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu.

Perencanaan merupakan proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun arti penting dari adanya perencanaan ialah adanya kejelasan arah setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dengan seefisien dan seefektif mungkin, hal tersebut nantinya dapat dirasakan setelah pelaksanaannya berjalan.

## **2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara**

Pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan kelakukan yang efektif antara anggota, sehingga mereka dapat bekerja sama untuk melaksanakan tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu .

Pengelolaan atau manajemen setiap bidang tidak lepas dari kegiatan perencanaan. Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat program baru yaitu proyek penguatan profil pancasila yang berfokus untuk mencapai kompetensi profil pelajar pancasila. Kegiatan kokurikuler berbasis proyek dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Tahap awal dalam perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini adalah membentuk tim koordinator dan tim fasilitator, merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek dan pemilihan tema dan dimensi.

Pengorganisasian merupakan tindakan yang dilakukan oleh pengelola manajemen untuk mengusahakan hubungan kelakutan yang efektif antara anggota, sehingga mereka dapat bekerja sama untuk melaksanakan tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu.<sup>109</sup> Di sini juga terdapat pembagian kekuasaan, wewenang diantara orang-orang yang memiliki kewenangan. Tujuan dari pengorganisasian adalah untuk membimbing manusia agar bekerja secara efektif, dalam suatu organisasi semua pekerjaan kalau dilakukan oleh satu orang saja akan terlalu berat, dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan yang sesuai dengan kemampuannya untuk diberi kekuasaan dan tanggung jawab dalam sebuah kelompok kerja yang efektif.

Dari analisis tersebut bahwa, pembagian tugas berguna untuk memudahkan pengelola dalam mengawasi, memantau, kegiatan manajemen kurikulum merdeka adanya profil pelajar pancasila atau P5 saat berlangsung, dengan adanya pembagian tugas juga mampu bekerja sama dalam mencari solusi dari berbagai hambatan yang ada. Seringkali pengelola tidak mengetahui kondisi lingkungan secara langsung, maka dari itu pada hari Sabtu merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan P5.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dapat diketahui bahwa pengelola kurikulum merdeka telah mengorganisasikan kordinator dengan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing yang harus dilaksanakan demi terwujudnya program manajemen kurikulum merdeka yang berhasil. Berdasarkan analisis data yang peneliti peroleh maka kurikulum merdeka melaksanakan pengorganisasian dalam rangka pembagian tugas dan wewenang untuk mencapai tujuan manajemen yang efektif, sesuai dengan yang ada pada bab 2.

### **3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara**

Pelaksanaan merupakan kegiatan merealisasikan perencanaan yang ada. Pelaksanaan adanya manajemen kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan minat belajar anak secara intrinsik. Anak mau melakukan kegiatan belajar dan praktek karena keinginannya sendiri bukan karena paksaan, sehingga setiap anak merasa bahagia bukan terbebani, yang akan berdampak pada meningkatnya kemampuan anak. Inilah kesuksesan yang dicapai anak. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh maka peneliti akan mengintegrasikan serta

---

<sup>109</sup> Dadan Suryana Dan Nelti Rizka, "Manajemen ...", hlm. 3

mengaitkan dengan teori yang ada di bab 2 diantaranya mengenai kegiatan P5 yang ada di kurikulum merdeka .

Berisi tentang bagaimana proses pelaksanaan kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran di SMP PGRI Susukan . Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMP PGRI Susukan. SMP PGRI Susukan dalam proses pembelajarannya hanya berfokus pada aturan kemendikbud ristek saja yakni kurikulum merdeka tetapi termasuk juga turunan dari visi dan misi sekolah .

Menurut kepala sekolah kebijakan yang diupayakan untuk pengimplementasian kurikulum merdeka bagi guru melalui pembagian tugas mengajar, guru didorong untuk ikut program guru penggerak, guru praktik dan diklat melalui platform merdeka mengajar . Beberapa hal yang harus dipersiapkan sekolah dan guru dalam menyikapi penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran seperti melaksanakan administrasi mengajar, sesuai dengan regulasi merdeka IKM .

Setelah penyusunan rencana pembelajaran, barulah guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun . Pada manajemennya proses pembelajaran di SMP PGRI Susukan mengacu pada standar proses, dengan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup . Pembelajaran merdeka merupakan pembaharuan dan penyempurnaan dari pembelajaran berbasis kurikulum 2013 . Pelaksanaannya sama-sama mengacu pada standar proses yang berisi tiga tahap kegiatan yakni pendahuluan, inti, penutup .

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Think Pair Share (TPS) karena merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu dalam berpikir dan merespon . Model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespon pertanyaan dan menumbuhkan sikap untuk saling membantu satu sama lain.

Peserta didik SMP PGRI Susukan diharapkan mempunyai life skill yang berguna dan mampu mengaplikasikannya dalam masyarakat dan dunia pendidikan. Sehingga harapan sesuai visi Kabupaten Banjarnegara dalam pendidikan untuk mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman akan terwujud. Salah satu upaya untuk mencapai harapan tersebut dilakukan melalui kreasi budaya literasi IT atau non IT pada peserta didik. Sehingga peserta didik mampu menghasilnya salah satu karya yang mencerminkan profil pelajar pancasila yang mampu bernalar kritis dan berkebhinekaan global. Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah

terciptanya profil pelajar yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlaq mulia, yang mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

Secara yuridis, Kurikulum Operasional SMP PGRI Susukan disusun dengan mengacu pada peraturan perundangan terkait pendidikan yang berlaku baik itu dari pusat ataupun dari daerah. Sedangkan secara pedagogis, kurikulum Operasional SMP PGRI Susukan mengacu pada kemampuan guru sebagai tenaga profesional dalam pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen.

Intrakurikuler adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Adapun mata pelajaran yang diselenggarakan oleh SMP PGRI Susukan adalah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Informatika, Mapel Pilihan (Seni Budaya dan Prakarya) serta Mata Pelajaran muatan lokal (Bahasa Daerah).

Pembelajaran bahasa Jawa diarahkan supaya peserta didik memiliki kemampuan dan ketrampilan berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkembangkan apresiasi terhadap hasil karya sastra dan budaya daerah.

Berdasarkan pemaparan diatas, pembelajaran pada SMP PGRI Susukan menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dengan mengangkat nilai luhur budaya local dan mengacu pada tema-tema yang sudah ditentukan dalam capaian pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis literasi ini peserta didik diharapkan mampu untuk mengkreasikan ide/gagasan unbtuk memperoleh sebuah karya dalam bentuk tulisan vidio dan desain grafis. Pada akhirnya karya ini akan didokumentasikan dalam berbagai bentuk contohnya buku, artikel, atau publikasi digital.

Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic, menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis projek, berbasis masalah, berbasis tantangan, dan metode pembelajaran diferensiasi.

Proses pembelajaran melihat berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual dan profil Pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik . Data tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti secara langsung melihat aktivitas kegiatan pembelajaran pada kelas VII dan VIII . Dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat .Inti dari pelaksanaan pembelajaran kelas VII dan VIII yaitu melaksanakan kegiatan menyampaikan materi, tanya jawab, mendiskusikan dan menyampaikan hasil diskusinya. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, yang di awali dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>110</sup>

Untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan melaksanakan 2 tema yaitu tema wajib kearifan lokal dan tema pilihan yaitu gaya hidup berkelanjutan. Tema kearifan lokal bentuk kearifan lokal seperti permainan tradisional yang ada di tiap daerah mengandung warisan leluhur dan banyak makna yang mendalam, Permainan tradisional daerah mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang sangat berpotensi untuk mencegah masalah yang terjadi di kehidupan masyarakat. Dengan adanya tema kearifan lokal ini mempunyai tujuan agar peserta didik melestarikan budaya lokal terus berkembang dan dilestarikan, supaya peserta didik lebih memahami asal usul mula permainan tradisional.

Tema Gaya Hidup Berkelanjutan yang dilakukan guna menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan melalui aktivitas mendesain dan membuat taman kreasi, menanam tanaman sayur dan tanaman hias, serta menghias dan menyediakan tempat sampah pada titik-titik lokasi tertentu di sekolah. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat meningkat dan menjadikan lingkungan bersih, indah dan sehat.

Dengan adanya tema ini diharapkan peserta didik mampu mengasahkan ide kreatifitas peserta didik. Alur pengembangan pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP PGRI Susukan dimulai dari tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi. Dalam pelaksanaan proyek juga terdapat kendala seperti kurangnya peralatan proyek, kurang kolaborasi tim, anggaran , serta persiapan peserta didik.

---

<sup>110</sup> Observasi lapangan yang dilakukan tanggal 20 Agustus 2023

#### 4. Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara

Evaluasi pembelajaran ini menggunakan asesmen. Asesmen kurikulum merdeka diharapkan bergeser pengenalnya dibandingkan asesmen kurikulum sebelumnya . Pada kurikulum sebelumnya menekankan asesmen sumatif. Asesmen yang dilaksanakan kurikulum merdeka berfokus pada asesmen formatif dibandingkan asesmen sumatif . Hasil asesmen formatif dapat digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki pembelajaran berikutnya .

Pada kurikulum merdeka, salah satu asesmen yang menjadi ciri khas yaitu pelaksanaan asesmen diagnostik artinya asesmen untuk mengetahui kemampuan, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai kompetensi dan kondisi peserta didik” .”Asesmen diagnostik dibagi menjadi dua ialah asesmen kognitif dan non kognitif .

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, hambatan dari pelaksanaan kurikulum merdeka yakni banyak guru yang masih sibuk mengikuti pelatihan sehingga tugas utama untuk mengajar terbengkalai, adapun cara untuk menanganinya guru memberikan jam tambahan dan tugas mandiri pada siswa. sedangkan faktor penghambatnya menurut waka kurikulum sekolah adalah hal-hal baru yang perlu disesuaikan. Tetapi secara garis besar, guru sudah bisa mengikuti untuk sistem penilaian yang baru karena menurut waka sistemnya hampir sama dengan kurikulum 2013 hanya berganti istilah saja.

Sarana dan prasarana untuk menerapkan kurikulum merdeka sudah memadai hanya kurang buku-buku dari pemerintah seperti buku panduan kurikulum merdeka karena sejauh ini guru hanya mengakses secara online saja belum ada buku yang diberikan oleh pemerintah.

Tentunya dalam evaluasi pembelajaran di SMP PGRI Susukan, belum maksimal dan masih tahapan awal yang baru. Evaluasi ini akan ditindak lanjutkan secara optimal. Dalam hal tersebut dikatakan oleh waka kurikulum yang mengatakan kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan, belum secara maksimal bisa dilaksanakan evaluasi, tahun ini merupakan tahun yang kedua tetapi masih ada beberapa hal yang pelaksanaannya belum sesuai dengan pedoman yang ada, tindak lanjut dengan cara terus mengoptimalkan penyesuaian-penyesuaian evaluasi pembelajaran, baik dalam kerangka kurikulum maupun dalam pelaksanaan proyeknya, termasuk proyek P5 .

Hal yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan yaitu waktu kegiatan pelatihan yang berbarengan dengan waktu mengajar dan kemampuan Ilmu Teknologi bagi guru yang perlu di tingkatkan lagi. Ada faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka, yang dikatakan oleh Waka SMP PGRI Susukan.

Faktor pendukung itu ada peserta didik, guru, orang tua, komite, dan lingkungan. Sesuai yang dikatakan Kepala Sekolah bahwa kendala di awal karena hal baru yang perlu penyesuaianpenyesuaian, selanjutnya berjalan dengan lancar setelah saling berkoordinasi dan saling berbagi informasi.

Tahap asesmen atau penilaian dalam implementasi kurikulum merdeka dilakukan dengan dua komponen yaitu evaluasi pembelajaran dan asesmen, serta evaluasi dari proyek profil P5. Untuk asesmen pembelajaran meliputi asesmen formatif (proses pembelajaran), asesmen sumatif (Pengetahuan), dan asesmen diagnostik.

Berdasarkan penerapan dan pelaksanaan kurikulum merdeka Pelaporan hasil penilaian atau asesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa laporan hasil belajar, yang disusun berdasarkan pengolahan hasil Penilaian. Laporan hasil belajar paling sedikit memberikan informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik.

Evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh SMP PGRI Susukan dengan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. *Pertama*, Evaluasi proses dilakukan melalui rapat bersama dan setiap satu pekan sekali setelah kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan. Dalam evaluasi ini melibatkan beberapa pihak seperti tim koordinator, tim fasilitator, kepala sekolah dan waka kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan pelaksanaan yang saat ini berjalan, dengan adanya evaluasi nantinya akan di dapatkan atau temukan apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan proyek. Evaluasi proses untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi.

Dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun *Kedua*, Evaluasi hasil untuk melihat hasil kegiatan

projek yang sudah dijalankan. Berfokuskan pada penilaian sikap jadi dalam projek penguatan profil pelajar pancasila ini jadi tidak ada penilaian pengetahuan yaitu UTS dan UAS. Penilaian sikap ini berdasarkan pengamatan tim fasilitator saat peserta didik menjalankan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila, sikap yang ditimbulkan sudah sesuai atau belum dengan dimensi yang diterapkan pada projek di setiap tema yang dilaksanakan yang nantinya akan di laporkan ke dalam raport khusus P5. SMP PGRI Susukan melaksanakan penilaian refleksi. Dengan adanya refleksi kepada peserta didik maka tim kordinator dan tim fasilitator bisa mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Kesimpulannya dari dilaksanakan refleksi, antusias dan semangat peserta didik di setiap tema yang dilaksanakan meningkat, karena tim koordinator dan fasilitator sering melakukan evaluasi terkait hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik. Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP PGRI Susukan



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara sudah terlaksana secara keseluruhan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan juga evaluasi. Pada tahapan perencanaan guru memiliki keterbatasan waktu untuk menyusun modul ajar tersebut meskipun sudah memilih media belajar yang tepat untuk peserta didik sesuai sarana dan prasarana sekolah yang ada. Pada tahap pengorganisasian sudah dilakukan pembagian tugas seperti adanya tim koordinator dan tim fasilitator untuk memperlancar implementasi. Selain itu program P5 juga sudah dilakukan dengan baik. Asesmen atau penilaian dilakukan dengan asesmen formatif, sumatif, serta melalui penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara pada aspek perencanaan, pengorganisasian, evaluasi dan tindak lanjut sudah berjalan dengan baik. Namun demikian, beberapa usaha peningkatan masih harus dilakukan dengan sungguh sungguh dan berkelanjutan. Sebagai tahap awal pelaksanaan kurikulum merdeka, SMP PGRI Susukan membutuhkan proses perubahan secara bertahap yang harus terus dijalankan secara detail dan konsisten. Pengorganisasian dengan cara pengelompokan dan pembagian tugas terhadap seluruh guru-guru sebagai pelaku perubahan kurikulum juga diperlukan untuk menjamin keberlanjutan implementasi kurikulum merdeka. Rangkaian pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan berisi pemanasan dan apersepsi, kegiatan inti yang berisi penyampaian materi, dan kegiatan penutup berisi penilaian formatif, sudah dilaksanakan sesuai petunjuk teknik dari Kemendikbud. Selanjutnya pada tahapan evaluasi pelaksanaan penilaian sudah baik tetapi masih belum maksimal.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif yang menggunakan secara primer dengan wawancara yang mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu subjektif yang ada pada peneliti. Peneliti ini bergantung terhadap pandangan peneliti terkait pemahaman yang tercantum dalam wawancara sehingga cenderung untuk praduga masih tetap ada. Oleh karena itu mengurangi praduga, dilakukannya proses pengecekan data kembali dengan fakta dari informan yang berbeda dari hasil penelitiannya. Sedangkan pengecekan data kembali dengan menggunakan metode pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

## **C. Saran**

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan untuk lebih sering mengadakan seminar dan pelatihan mengenai kurikulum merdeka, agar penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran semakin lebih baik dan berjalan dengan optimal.
2. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah maupun guru dalam melakukan evaluasi proses pembelajaran dan sebagai masukan atau informasi mengenai manajemen kurikulum merdeka bagi para pengelola program.
3. Bagi Pendidik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka pada proses pembelajaran dengan baik dan selalu berinovasi dengan menggunakan media pembelajaran, seperti video atau media lainnya untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta membuat peserta didik tidak jenuh ketika pembelajaran.
4. Bagi Peserta didik, penelitian ini bermanfaat bagi Peserta didik sebagai bahan perbaikan konsep belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.

5. Bagi Peneliti Berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan informasi bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur, Rosyid, 2022 “Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah: Analisis Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019,” *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v10i2.3705>.
- Albab, Ulil, 2021 “Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam,” *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 5, no. 1 <https://doi.org/10.52802/pancar.v5i1.104>
- Alkurnia, Risa, dkk, 2017 “Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Lembaga Pendidikan (Studi Pada Sekolah Al-Islam Dan Muhammadiyah Di Surakarta),” *Jurnal Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10710>.
- Arikunto, Suharsimi.2000 *Manajemen penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Bagus, Ida Nyoman Mantra. 2022 “Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka”. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5)
- Chantica, Jessy Angelliza, Regita Cahyani, and Achmad Romadhon, 2022 “Peranan Manajemen Pengawasan: Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review Msdm),” *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 3, no. 3
- Daniel Moehar, 20005, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi dilengkapi Beberapa Alat Analisis dan Penurunan Penggunaan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dhani, Rikha Rahmiyati, 2020 “Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum,” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1
- Elfin Nazri, Azmar Azmar, And Neliwati Neliwati, 2022. “Komponen-Komponen Kurikulum Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1, , <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2160>.
- F. Oviyanti, 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Palembang: Noer Fikri,

- Farhani, Dea, 2019. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2
- Hasibuan, Melayu SP, 1993. *Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah)*, Jakarta: CV. Haji Masagung
- Hasibuan, Melayu SP, 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Houtman, Houtman. 2020. "MERDEKA BELAJAR DALAM MASYARAKAT 5.0." Universitas PGRI Palembang: Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
- Ibad 1 , Akhmad Zaenu, 2022 "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (studi kasus di SMP 7 Pematang)" *Jurnal Ibtida*, Volume 3 Nomor 2
- Jamrizal, Jamrizal, 2022. "Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 *Jurnal Literasiologi*, 8(4) (Juli-Desember 2022).
- Kusumah, Wijaya, & Tuti Alawiyah, 2021. *GURU PENGGERAK: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*
- Mansur, Rosichin, 2016, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan)*, Jurnal Ilmiah Vicratina, Volume 10, No. 2. FAI UNISMA
- Maujud, Fathu, 2018. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>.

- Nabila, Aisyah Putri, 2023. “Perubahan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Pulau anak Air Bukittinggi” <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking>, Vol.7 No. 1
- Nasbi ,Ibrahim, 2017, Sebuah Kajian Teoritis, *Jurnal Idaarah* vol. 1, no. 2,
- Norma, Yunaini,, 2022. “The Concept of the Independent Learning Curriculum (Merdeka Belajar) in Elementary Schools in View Progressivism Educational Philosophy”, *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, Volume 8, No. 2, DOI: <https://doi.org/10.19109/jip.v8i2.14962>.
- Nurzila. 2022 “Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Perlu Strategi Tepat Guna”. *Jurnal Literasiologi*, 8(4)
- Patmonodewo, Soemiarti, 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Cet. Ke-2, Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 No. 73, pasal 10 ayat 4
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No 22 Tahun 2016. *Tentang Standar Proses Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*.
- Pertiwi, Faninda Novika, 2019. “Sistem Pengelolaan (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi) Laboratorium IPA SMP Negeri Di Ponorogo,” *Jurnal Kodifikasia* 13, no. 1 <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v13i1.1704>.
- Praktikno, Yuni, 2022. “Human Resource ‘Kurikulum Merdeka’ from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education” *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan* Volume 7, Number 1
- Purwanto, Agus, 2020. “Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review,” *Journal of Industrial Engineering & Management Research*. Vol 1, No. 3

- Qurota, Nadia, 2022. "Analysis of Curriculum Management in Early Childhood" , *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10, Nomor 02
- Rawung, Willem Hanny, 2021. "Kurikulum Dan Tantangannya Pada Abad 21," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no. 1
- Rodliyah, 2015. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, Jember: IAIN Jember Press.
- Rohimajaya, Azmi, Nur, 2023. "MERDEKA CURRICULUM FOR HIGH SCHOOL ENGLISH LEARNING IN THE DIGITAL ERA", *Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, Vol. VII, No.1
- Ruhaya, Besse, 2021. "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusmana, Fattah Amal Iko. 2016. "Memerdekakan Siswa Melalui Pendidikan: Konsepsi Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara (1889-1959)." Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, <http://repository.unj.ac.id/724/>.
- Saajidah, Lutfiyyah, 2018. "Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum", *Jurnal Islamic Education Manajemen*,3(2)
- Saefullah, 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV PUATAKA SETIA.
- Satria, Rizky. 2022. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,.
- Solehudin, Deni, Tedi Priatna, and Qiqi Yuliati Zaqiyah, 2022. "Konsep Implementasi Kurikulum Prototipe," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4

- Sufyadi, Susanti. 2021. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK.MA)*., Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,.,
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. PT. PUSTAKA BARU.
- Syafarudin, 2017. *Manajemen Kurikulum*, Medan:Perdana Publishing,
- Syahrum dan Salim, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ban Management, Implementation, Independent Curriculum dung : Citapustaka Media.
- Tanzeh, Ahmad, 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Sleman. Taras.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wawancara bersama Ibu Fathia Audina Noor Iswari, S.Pd (guru mata pelajaran)
- Wawancara bersama Ibu Wiwi rochyatun,SE (Waka kurikulum)
- Wawancara dengan Bapak Subardi, S.Pd. I (kepala Sekolah)
- Widoyoko, Eko Putro, 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* . Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wisudayanti, Kadek Ari. 2021. “Kesiapan Menghadapi Perubahan Pada Guru Sekolah Dasar Terhadap Pendidikan Multikultural.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1.
- Wiyani, Novan Ardi, 2022, Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD, *Jurnal of Social Stidies and Humaniora* vol.1 no. 2

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Kepala Sekolah

1. Sejak kapan Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di SMP PGRI Susukan Banjarnegara?
2. Apa latar belakang diterapkannya Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara?
3. Bagaimana persiapan sekolah dalam penerapan Kurikulum yang baru ini?
4. Apakah ada perubahan yang signifikan dengan bergantinya kurikulum ? dan apa perbedaan yang menonjol antara kurikulum lama dengan yang baru?
5. Sebagai kepala sekolah, kebijakan seperti apa yang diupayakan untuk bagaimana cara guru mengimplementasikan kurikulum merdeka ?
6. Apa saja yang harus dipersiapkan sekolah dan guru dalam menyikapi penerapan kurikulum merdeka di sekolah?
7. Bagaimana gambaran umum proses pelaksanaan kurikulum merdeka ini?
8. Hal apa saja yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
9. Adakah hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? dan bagaimana cara menyikapinya!
10. Apakah sarana dan prasarana disekolah sudah cukup memadai untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka?

#### B. Waka Kurikulum

1. Apakah yang Ibu ketahui tentang kurikulum merdeka?
2. Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerjasama dengan pihak lain? siapa saja?
3. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, bagaimana pengimplementasiannya terkait pembelajaran dikelas?
4. Apakah ada kisi- kisi khusus dari SMP PGRI Susukan dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran di SMP PGRI Susukan berhasil?

5. Apakah ada kendala yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Bagaimana guru tersebut dalam mengatasi?
6. Secara umum, bagaimana Asessmen yang dilakukan SMP PGRI Susukan mengenai kurikulum merdeka yang dilaksanakan ?
7. Apa saja Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di SMP PGRI Susukan ?
8. Bagaimana persiapan sekolah dalam penerapan Program P5 Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan ?
9. Apakah harapan SMP PGRI Susukan dengan melaksanakan kurikulum merdeka?
10. Menurut anda, apakah sistem kurikulum merdeka sudah efisien?

### **C. Guru Mapel**

1. Berdasarkan yang Ibu pahami kurikulum merdeka itu seperti apa?
2. Menurut Ibu, apa itu modul ajar dan Apa saja yang terlampir dalam modul ajar?
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran sebelum melakukan pelajaran?
4. Apakah ibu selalu membuat modul ajar?
5. Apakah ada perbedaan antara RPP sebelumnya dengan modul ajar Merdeka Belajar? Jika ada, apa perbedaannya?
6. Apa saja yang menjadi pertimbangan ibu dalam penyusunan modul ajar dalam pembelajaran?
7. Dalam merdeka belajar guru bebas berinovasi dalam pembelajaran. Lalu bagaimana penerapan dari inovasi pendidikan yang dilakukan oleh ibu selaku guru mapel?
8. Bagaiaman cara yang Ibu lakukan untuk mengetahui latar belakang, kebutuhan dan minat peserta didik?Apakah ibu melakukan asessmen diagnetik?
9. Apakah Ibu menggunakan pertanyaan pemantik untuk menguji kemampuan siswa?
10. Bagaimana penentuan komponen profil pelajar Pancasila pada penyusunan modul ajar?

## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA

#### Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

**Nama Informan** : Subardi, S.Pd.I

**Status/Jabatan** : Kepala Sekolah

**Hari, tanggal wawancara** : Kamis, 13 Juli 2023

**Tempat** : Ruang Kepala Sekolah

Hasil

Pewawancara: Sejak kapan Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di SMP PGRI Susukan Banjarnegara?

Informan : ini memasuki tahun yang kedua mba, lebih tepatnya pada bulan juli 2022

Pewawancara: Apa latar belakang diterapkannya Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara?

Informan : karena dari program pemerintah

Pewawancara: Bagaimana persiapan sekolah dalam penerapan Kurikulum yang baru ini?

Informan : persiapannya berupa mengikuti pelatihan

Pewawancara: Apakah ada perubahan yang signifikan dengan bergantinya kurikulum ? dan apa perbedaan yang menonjol antara kurikulum lama dengan yang baru?

Informan : pembelajaran yang berpusat pada anak, sehingga karakteristik masing-masing anak berkembang sesuai dengan individu anak

Pewawancara : Sebagai kepala sekolah, kebijakan seperti apa yang diupayakan untuk bagaimana cara guru mengimplementasikan kurikulum merdeka ?

Informan : melakukan pembagian tugas guru mengajar guru, kemudian guru didorong untuk ikut program guru penggerak, guru praktik dan dikla melalui platform merdeka mengajar

Pewawancara: apa saja yang harus dipersiapkan sekolah dan guru dalam menyikapi penerapan kurikulum merdeka di sekolah?

Informan : melaksanakan administrasi mengajar, sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka

Pewawancara: bagaimana gambaran umum proses pelaksanaan kurikulum merdeka ini?

Informan : lebih partisipatif karena anak memiliki kebebasan untuk mencari bahan materi di dunia digital

Pewawancara: hal apa saja yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?

Informan : waktu kegiatan mengajar yang berbarengan dengan waktu pelatihan, kemampuan ilmu teknologi bagi guru yang perlu ditingkatkan

Pewawancara : adakah hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? dan bagaimana cara menyikapinya?

Informan : yang menjadi penghambat tentu guru yang sibuk dengan mengikuti pelatihan yang dapat menyebabkan tugas utama mengajar menjadi terganggu dan terbengkalai, cara untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan jam tambahan dan tugas mandiri pada siswa.

Pewawancara: Apakah sarana dan prasarana disekolah sudah cukup memadai untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka?

Informan : Sudah memadai, hanya kurang buku panduan dari pemerintah

## **HASIL WAWANCARA**

### **Transkrip Wawancara Waka Kurikulum Sekolah**

**Nama Informan** : Wiwi Rochyatun, SE  
**Status/Jabatan** : Waka Kurikulum Sekolah  
**Hari, tanggal wawancara** : Rabu, 09 Agustus 2023  
**Tempat** : Ruang Depan

#### Hasil

1. Apakah yang Ibu ketahui tentang kurikulum merdeka?

Kurikulum merdeka ialah suatu kurikulum modifikasi yang lebih fokus kepada peserta didik dengan konsep fleksibilitas menyampaikan pembelajaran sesuai fase perkembangan peserta didik dalam menghantarkan ke jenjang tertentu. Dan selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu dan harus menyesuaikan dengan berdasarkan peserta didik serta latar belakang, kemampuan serta tujuan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan karena program dari pemerintah itu sendiri. dan kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan contohnya pembuatan proyek yang menyesuaikan daerah setempat dan berkaitan dengan kearifan lokal

2. Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerjasama dengan pihak lain? siapa saja?

Didukung penuh oleh guru-guru maupun pegawai, karena kurikulum merdeka ini merupakan sebuah transformasi pendidikan yang lebih memudahkan guru dengan sistem pendidikan yang fleksibel.

3. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, bagaimana pengimplementasiannya terkait pembelajaran dikelas?

Tidak berat karena tidak terpatok pada buku, sesuai dengan kemampuan siswa dan dengan adanya kurikulum merdeka ini dirasa anak lebih memiliki kebebasan dalam mencari bahan belajar dengan digital jadi lebih inspiratif bagi siswa sehingga para guru yang belum memiliki kemampuan ilmu teknologi harus ditingkatkan lagi karena jika tidak maka siswa bisa melewati batas dalam mencari informasi tentang pelajaran yang sedang dipelajarinya. Dalam tahapan proses pembelajarannya tidak ada perubahan tetap ada tahap kegiatan

pendahuluan, inti, penutup, tapi pada merdeka belajar guru lebih dibebaskan berinovasi dalam penggunaan media, metode, strategi, pendekatan, serta asesmen penilaian siswa.

4. Apakah ada kisi- kisi khusus dari SMP PGRI Susukan dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran di SMP PGRI Susukan berhasil?

Terdapat pada visi dan misi sekolah karena Dalam pemilihan metode, strategi, ataupun pendekatan pembelajaran tidak ada intervensi dari pihak sekolah, guru diberikan kebebasan untuk menggunakan metode yang cocok sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

5. Apakah ada kendala yang dirasakan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Bagaimana guru tersebut dalam mengatasi?

Proyeknya mba, karena terbilang masih baru dan masih perlu adaptasi

6. Secara umum, bagaimana Asessmen yang dilakukan SMP PGRI Susukan mengenai kurikulum merdeka yang dilaksanakan ?

Evaluasi dalam kurikulum merdeka menggunakan penilaian portofolio, unjuk kerja, rubrik, dan proyek, namun untuk hasil raport antara nilai mata pelajaran dan nilai proyek, pada akhir semester

7. Apa saja Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di SMP PGRI Susukan ?

hal-hal baru yang perlu disesuaikan. Untuk SDM, Jumlah siswa, sarana dan input siswa sudah mendukung

8. Bagaimana persiapan sekolah dalam penerapan Program P5 Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan ?

Membentuk tim, menentukan tema dan topik kemudian masing-masing dari tim melaksanakan tugasnya masing-masing.

9. Apakah harapan SMP PGRI Susukan dengan melaksanakan kurikulum merdeka?

Visi dan misi sekolah tercapai dan memiliki lulusan yang berkarakter sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila

10. Menurut anda, apakah sistem kurikulum merdeka sudah efisien?

Kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan , belum secara maksimal bias dilaksanakan evaluasi, tahun ini merupakan tahun yang kedua tetapi masih ada beberapa hal yang pelaksanaannya belum sesuai dengan pedoman yang ada, tindak lanjut dengan cara terus mengoptimalkan penyesuaian-penyesuaian evaluasi pembelajaran, baik dalam kerangka kurikulum maupun dalam pelaksanaan proyeknya, termasuk proyek P5 .

## Hasil Wawancara

### Transkrip Wawancara Guru Mapel

**Nama Informan** : Fathia Audina Noor I, S. Pd.  
**Status/Jabatan** : Guru Mapel / Waka Kesiswaan  
**Hari, tanggal wawancara** : Selasa, 05 September 2023  
**Tempat** : Ruang Depan

1. Berdasarkan yang Ibu pahami kurikulum merdeka itu seperti apa?

Secara garis besar Menurut saya, Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya pemulih pembelajaran yang awalnya onlin menuju offline dari kurikulum sebelumnya supaya lebih fleksibel. Menurut saya, mata pelajaran dalam kurikulum merdeka ini sudah baik.

2. Menurut Ibu, apa itu modul ajar dan Apa saja yang terlampir dalam modul ajar?

Ini sudah termuat Audience, Behavior, Digree dan Condition sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dan guru adalah sebagai fasilitator. Audience yakni peserta didik yang mengikuti pembelajaran, behavior merupakan perilaku siswa yang dapat diamati dalam proses pembelajaran, condition syarat yang harus dipenuhi agar perilaku dapat diwujudkan oleh peserta didik, dan degree merupakan tingkat keberhasilan perilaku siswa. Contohnya melalui kegiatan berdiskusi peserta didik dapat menjelaskan perbedaan alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah secara tertulis. Audiencenya siswa, perbedaan alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah, condition: melalui kegiatan diskusi, degree: secara tertulis.

3. Bagaimana perencanaan pembelajaran sebelum melakukan pelajaran?

Sudah pasti menyusun Modul Ajar berawal Memahami capaian pembelajaran, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran, lalu menyusun alur tujuan pembelajaran, yang terakhir menyusun rencana pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau dalam bentuk modul ajar. Dan prinsip-prinsip dalam modul ajar dan kriteria yang harus dimiliki dalam penyusunan modul ajar yakni adanya materi esensial, harus menarik, bermakna, bermanfaat, relevan, kontekstual, berkesinambungan.

4. Apakah ibu selalu membuat modul ajar?

ya, karena selama ini diawal tahun pelajaran setelah pembagian tugas pendidik diminta oleh sekolah untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran selama 1 tahun pelajaran.

5. Apakah ada perbedaan antara RPP sebelumnya dengan modul ajar Merdeka Belajar? Jika ada, apa perbedaannya?

Sebetulnya isinya hampir sama, cuma terdapat beberapa komponen yang penyebutannya berbeda antara RPP dan Modul Ajar. Kalau di RPP komponennya lebih sederhana dan berfokus mendokumentasikan rencana. Sementara dalam modul ajar perencanaan dilengkapi dengan media yang digunakan termasuk juga instrumen asesmennya

6. Apa saja yang menjadi pertimbangan ibu dalam penyusunan modul ajar dalam pembelajaran?

Latar belakang peserta didik dengan cara mengetahui terlebih dahulu kebutuhan dan minat bakat peserta didik.

7. Dalam merdeka belajar guru bebas berinovasi dalam pembelajaran. Lalu bagaimana penerapan dari inovasi pendidikan yang dilakukan oleh ibu selaku guru mapel?

Penggunaan alat bantu, strategi, dan metode pembelajaran yang dianggap baru sesuai kebutuhan peserta didik untuk memfasilitasi dalam proses pembelajaran. contoh pada materi sejarah masuknya islam, saya menggunakan video animasi untuk memudahkan penerimaan suatu materi, menumbuhkan dan meningkatkan minat peserta didik

8. Bagaimana cara yang Ibu lakukan untuk mengetahui latar belakang, kebutuhan dan minat peserta didik?Apakah ibu melakukan asesmen diagnostik?

Melalui asesmen diagnostik yang dilakukan pada awal tahun tahun pelajaran dengan instrumen observasi dan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui gaya belajar, kemampuan awal, maka akan terlihat bagaimana cara mengembangkan media, metode dan lainnya.

9. Apakah Ibu menggunakan pertanyaan pemantik untuk menguji kemampuan siswa

Iya, sebelum kegiatan inti menuju Tujuan Pembelajaran

10. Bagaimana penentuan komponen profil pelajar Pancasila pada penyusunan modul ajar?

Pada modul ajar, guru dapat memilih untuk mencantumkan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. profil pelajar Pancasila dapat termuat dalam materi/isi pembelajaran, metode, ataupun asesmen.

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana manajemen kurikulum merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara

Data yang didapatkan melalui dokumentasi yaitu :

1. Data SMP PGRI Susukan Banjarnegara
2. Visi dan Misi SMP PGRI Susukan Banjarnegara
3. Tujuan Pendidikan SMP PGRI Susukan Banjarnegara
4. Struktur Organisasi SMP PGRI Susukan Banjarnegara
5. Sarana prasarana SMP PGRI Susukan Banjarnegara
6. Foto kegiatan

## Lampiran 4

### HASIL OBSERVASI

#### 1. Sejarah Singkat SMP PGRI Susukan Banjarnegara

Asal mula berdirinya SMP PGRI Susukan pada tahun 1982 beberapa pengurus PGRI Cabang Susukan mempunyai gambaran perlu adanya sekolah SMP selain SMPN Susukan, karena saat itu daya tampung SMPN 1 Susukan tidak mencukupi untuk menampung semua lulusan anak-anak SD dan MI se-kecamatan Susukan. Sehingga singkat cerita beberapa pengurus PGRI Cabang Susukan mengadakan rapat dan koordinasi dengan SMPN Susukan. Maka dengan persetujuan beliau-beliau di bukalah pendaftaran di SMP PGRI Susukan, yaitu menampung semua anak-anak lulusan Sd dan Mi yang tidak diterima di SMPN 1 Susukan biar langsung masuk di SMP PGRI Susukan. Maka pada tanggal 25 Juli 1983 resmi di buka SMP PGRI Susukan sampai sekarang

Di tahun 1983 SMP PGRI Susukan bisa menampung anak-anak lulusan SD dan Mi kurang lebih 3 rombel. Karena dari masing-masing lulusan SD dan MI sudah bisa tertampung di SMP PGRI Susukan sehingga bisa mengurangi anak-anak yang tidak bisa sekolah di Negeri. Saat itu masih taraf uji coba sehingga kebanyakan tenaga pendidik diambil dari SMPN 1 Susukan dan beberapa guru senior dari beberapa SD. Tahun demi tahun SMP PGRI Susukan semakin dikenal masyarakat sehingga kalau tidak bisa tertampung di SMPN 1 Susukan sudah bisa langsung diterima di SMP PGRI Susukan. Walaupun saat itu gedung masih pinjam gedung SD N 3 Panerusan Kulon, tapi minat belajar anak-anak semangat, karena masih bisa melanjutkan sekolah.

#### 2. Visi dan Misi SMP PGRI Susukan Banjarnegara

Dalam penyelenggaraan pendidikan dasar di SMP PGRI Susukan dimana sekolah memiliki visi, misi dan tujuan sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya dan pendidikan nasional secara umum. Visi yang dirancang SMP PGRI Susukan merupakan serangkaian kata yang menunjukkan impian, cita-cita atau nilai inti SMP

PGRI Susukan demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan berupa nilai-nilai religiusitas, intelektualitas, dan norma yang berjalan sesuai harapan.

**a. Visi SMP PGRI Susukan**

Adapun visi SMP PGRI Susukan adalah *“Terwujudnya peserta didik yang Unggul, Mandiri dan Islami”*

Indikator :

1. Peserta didik yang mampu bersaing dalam bidang non Akademik
2. Peserta didik yang berprestasi dalam bidang non akademik cabang PMR/KKR
3. Peserta didik yang mampu bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
4. Peserta didik yang mampu berpola hidup sehat jasmani dan rohani
5. Peserta didik yang rajin beribadah di sekolah dan di rumah.
6. Peserta didik yang mampu membaca dan menghafal Juz 30

**b. Misi SMP PGRI Susukan**

2. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang menarik dan eksploratif.
3. Menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
4. Membekali peserta didik dengan ketrampilan teknologi informatika, ketrampilan dalam bidang kesenian, ketrampilan bela diri, tata boga dan pramuka.
5. Mengelola dan mengembangkan sekolah secara mandiri.
6. Menanamkan kepedulian yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan sekolah, kepedulian terhadap program sekolah hijau, peduli kepada sesama warga sekolah.
7. Mengembangkan budaya disiplin tinggi dalam mematuhi aturan dan tata tertib sekolah untuk semua warga sekolah.
8. Menanamkan tanggung jawab yang kuat untuk setiap tugas yang diamanahkan.
9. Membentuk warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa melalui pembiasaan jamaah sholat Dhuha, sholat dhuhur, hafalan Asmaul Husna dan Hafalan Al Qur'an Surat-surat pendek.

10. Menyelenggarakan program Pendidikan yang Islami yang berorientasi pada peningkatan kualitas iman dan taqwa.

**c. Tujuan Pendidikan SMP PGRI Susukan**

Secara umum tujuan pendidikan di SMP PGRI Susukan adalah :

1. Mewujudkan Peserta Didik SMP PGRI Susukan yang Islami, menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dan berakhlakul karimah.
2. Mewujudkan Peserta Didik SMP PGRI Susukan menjadi manusia yang cerdas, kreatif dan mandiri.
3. Melaksanakan pembelajaran dengan Teknologi dan informasi sesuai dengan perkembangan era digital.
4. Mewujudkan Peserta Didik SMP PGRI Susukan yang mampu mengembangkan dirinya serta dapat mewujudkan pendidikan kejenjang Sekolah Lanjutan Atas ( SMA/SMK/MA).
5. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara lebih optimal.

Sedangkan tujuan khusus pendidikan di SMP PGRI Susukan pada tahun pelajaran 2023/2024 ini yaitu:

1. Terlaksananya 100% proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif.
2. Terlaksananya 100% proses pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.
3. Tercapainya rata-rata KKM 70 untuk kelas IX pada semua mata pelajaran.
4. Terselenggaranya kegiatan keagamaan yang teratur dan berkesinambungan.
5. Tercapainya prestasi juara dalam kegiatan lomba Mapel Keagamaan/ Diniyah tingkat kabupaten.

6. Tercapainya semua Peserta Didik hafal surat-surat yang ada di juz 30 secara baik dan benar
7. Terpenuhinya fasilitas untuk mengembangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk memberikan bekal kecakapan hidup
8. terciptanya lingkungan sekolah yang aman, tertib, menyenangkan, bersih dan indah
  - a. Meningkatnya penguasaan teknologi digital
  - b. Mempertahankan dan meningkatkan perolehan kejuaran yang telah diraih (akademi dan non akademik)
  - c. Proporsi lulusan yang dapat mendapat predikat mahir dalam mengikuti Assesmen Nasional minimal 90 %

**d. Struktur Organisasi SMP PGRI Susukan Banjarnegara**

**STRUKTUR ORGANISASI**

**SMP PGRI SUSUKAN BANJARNEGARA**

Kepala Sekolah	: Subardi, S.Pd.I
Wakil Kepala Sekolah	: Wiwi Rochyatun, S.E
Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	: Fathia Audina Noor I. S.Pd
Kepala Staf TU	: Marwati
Bendahara	: Ika Vatmawati, S.Pd

**Standar Pokok**

Standar Kurikulum	: Wiwi Rochyatun, S.E
Standar Isi	: Nurohmah Aryanti, S.Pd
Standar Proses	: Nurma Ratri Lestari, S.Pd
Standar Penilaian	: Fathia Audina Noor I, S.Pd
Standar Pengelolaan	: Ika Vatmawati, S.Pd
Standar Lulusan	: Annisha Firdha Kemala, S.Pd
Standar Sarana dan Prasarana	: Siti Chotidjah, S.Pd
Standar Tenaga Kependidikan	: Marwati
Standar Pembiayaan	: Wiwi Rochyatun, S.E

**Penanggung Jawab**

Penanggung Jawab OSIS	: Fathia Audina Noor I, S.Pd
Penanggung Jawab Kepramukaan	: Ika Vatmawati, S.Pd
Penanggung Jawab Perkoperasian	: Marwati
Penanggung Jawab Ekstrakurikuler	: Annisha Firdha Kemala, S.Pd

### Koordinator / Wali Kelas

Wali Kelas 7	: Nurma Ratri Lestari, S.Pd
Wali Kelas 8	: Nurohmah Aryanti, S.Pd
Wali Kelas 9	: Ika Vatmawati, S.Pd

### Guru Mata Pelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam	: Subardi, S.Pd.I
Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	: Wiwi Rochyatun, S.E
Guru Ilmu Pengetahuan Alam	: Nurohmah Aryanti, S.Pd
Guru Bahasa Indonesia	: Ika Vatmawati, S.Pd
Guru Bahasa Inggris	: Annisha Firdha Kemala, S.Pd
Guru Bahasa Jawa	: Siti Chotidjah, S.Pd
Guru Pendidikan Kewarganegaraan	: Nurma Ratri Lestari, S.Pd
Guru Matematika	: Fathia Audina Noor I, S.Pd
Guru Mulok	: Subardi, S.Pd.I
Guru Informatika kelas 7	: Annisha Firdha Kemala, S.Pd
Guru Informatika kelas 8	: Ika Vatmawati, S.Pd
Guru Prakarya	: Nurma Ratri Lestari, S.Pd
Guru Seni Budaya	: Fathia Audina Noor I, S.Pd

#### e. Sarana Prasarana SMP PGRI Susukan Banjarnegara

##### a) Data Ruang Kelas

Tabel 6.1  
Data Ruang

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas $f=(d+e)$
	Ukuran $7 \times 9$ m <sup>2</sup> (a)	Ukuran $> 63$ m <sup>2</sup> (b)	Ukuran $< 63$ m <sup>2</sup> (c)	Jumlah $d=(a+b+c)$		
Ruang Kelas	3		3	6	1	7

## b) Data Ruang Lainnya

Tabel 6.2  
Data Ruang

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )
1. Perpustakaan	1	14 x 8	4. Lab.Komputer	1	14 x 8
2. Lab. IPA	1	15 x 8	5. Ketrampilan	-	-
3. Lab. Bahasa	-	-	6. Kesenian	-	-

**Lampiran 5****FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN**

**PEMBUATAN KOSP DENGAN PENGAWAS DARI DINAS  
IBU WILUJENG NAHARYANTI, S.Pd. M.Pd**



**PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BERSAMA  
BAPAK SUHARDI, S.Pd**



**IN HOUSE TRAINING IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
DI SMP PGRI PURWAREJA KLAMPOK**



**WAWANCARA DENGAN  
KEPALA SMP PGRI SUSUKAN  
BAPAK SUBARDI, S.Pd.I**



**WAWANCARA DENGAN  
WAKA KURIKULUM  
IBU WIWI ROCHYATUN, S.E**



**WAWANCARA BERSAMA  
WAKA KESISWAAN  
IBU FATHIA AUDINA NOOR I, S.Pd**



**IN HOUSE TRAINING IMPLEMENTASI  
KURIKULUM MERDEKA DI SMP PGRI  
SUSUKAN**



**SOSIALISASI KURIKULUM MERDEKA DI DINAS PENDIDIKAN PEMUDA  
DAN OLAHRAGA (DINDIKPORA) BANJARNEGARA**

**Lampiran 6****HASIL TURNITIN**

skripsi

## ORIGINALITY REPORT

<b>14%</b>	<b>14%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>14%</b>
----------	---	------------

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 11%

## Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.942/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 27 Maret 2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada  
Yth. Kepala SMP PGRI Susukan  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- |                    |                              |
|--------------------|------------------------------|
| 1. Nama            | : Maulid Datun Istinganah    |
| 2. NIM             | : 1717401022                 |
| 3. Semester        | : 12 (Dua Belas)             |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Tahun Akademik  | : 2023/2024                  |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI SMP PGRI SUSUKAN BANJARNEGARA |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMP PGRI SUSUKAN   |
| 3. Tanggal Observasi | : 28-03-2023 s.d 11-04-2023                                    |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Siamet Yahya

## Lampiran 8



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR MENENGAH  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TENGAH (YPLDMPGRIJT)

### SMP PGRI SUSUKAN

ALAMAT : JL. RAYA SUSUKAN ☎ 082223220992, email : [smppgrisusukan100@gmail.com](mailto:smppgrisusukan100@gmail.com), ✉ 53475

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/057/IV/smppgrissk/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Subardi, S.Pd.I  
NIY : 352216  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP PGRI Susukan

Menerangkan bahwa :

Nama : Maulid Datun Istinganah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 23 Juni 1999  
NIM : 1717401022  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan Observasi/pengamatan tentang Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara yang dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Susukan, 04 April 2023  
Kepala Sekolah,  
  
**SUBARDI, S.Pd.I**  
NIP. 352216



## Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3748/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023 11 Juli 2023  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
 Yth. Kepala SMP PGRI Susukan  
 Kec. Susukan  
 di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Maulid Datun Istinganah  |
| 2. NIM             | : 1717401022   |
| 3. Semester        | : 12 (Dua Belas)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam   |
| 5. Alamat          | : Panerusan Kulon Rt 02 Rw 05 Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara |
| 6. Judul           | : MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DI SMP PGRI SUSUKAN BANJARNEGARA         |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara |
| 2. Tempat / Lokasi   | : SMP PGRI Susukan   |
| 3. Tanggal Riset     | : 12-07-2023 s/d 12-09-2023                                    |
| 4. Metode Penelitian | : Pendekatan Kualitatif  |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

## Lampiran 10



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR MENENGAH  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TENGAH (YPLPDM PGRIJT)

### SMP PGRI SUSUKAN

ALAMAT : JL. RAYA SUSUKAN ☎ 082223220992, email : [smppgrisusukan100@gmail.com](mailto:smppgrisusukan100@gmail.com), ✉ 53475

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/022/IX/smppgrissk/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Subardi, S.Pd.I  
NIY : 352216  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP PGRI Susukan

Menerangkan bahwa :

Nama : Maulid Datun Istinganah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 23 Juni 1999  
NIM : 1717401022  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifudin Purwokerto

Telah melaksanakan Observasi/pengamatan tentang Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP PGRI Susukan Banjarnegara yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023 sampai dengan 12 September 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Susukan, 15 September 2023  
Kepala Sekolah,



**SUBARDI, S.Pd.I**  
NIY. 352216

## Lampiran 11

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Maulid Datun Istinganah
2. NIM : 1717401022
3. Jurusan : Pendidikan Islam
4. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 23 Juni 1999
6. Nama Ayah : Sofan Nur Karim
7. Nama Ibu : Sarmini

#### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, Tahun Lulus : MI Arrohman Panerusan Kulon, 2011
  - b. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok, 2014
  - c. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Al-Hidayah 1 Purwareja Klampok, 2017
  - d. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2017
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Qomarul Huda Purwareja Klampok (2011-2013)
  - b. Pondok Pesantren Ath Thohiriyyah Parakan Onje Karangsalam Kidul (2017-2020)

#### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. IPPNU tingkat PC Banjarnegara
2. IPPNU tingkat PAC Susukan
3. KPP tingkat PC Banjarnegara
4. OSIS
5. Leadership

Purwokerto, 02 Januari 2024  
Penulis,



**Maulid Datun Istinganah**  
NIM. 1717401022